

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:
AKHDAN NUR SAID
13812141040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Oleh:

AKHDAN NUR SAID
13812141040

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 15 September 2017

Untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, M.Si.
NIP. 197602072006042001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

Oleh:


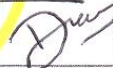

AKHDAN NUR SAID

13812141040

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 September 2017

Dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

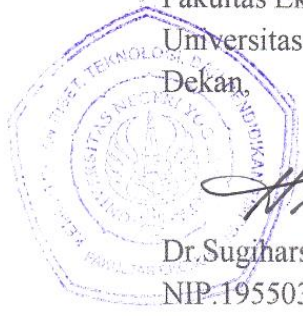
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman SE.Ak.,M.Si., CA	Ketua Penguji		26/9 2017
Diana Rahmawati, S.E.,M.Si.	Sekretaris Penguji		26/9 2017
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA	Penguji Utama		26/9 2017

Yogyakarta, 27 September 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan.



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP.19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AKHDAN NUR SAID

NIM : 13812141040

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Yogyakarta, 15 September 2017



Penulis

Akhdan Nur Said
NIM. 13812141040

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR.Turmudzi)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh,
mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”

(QS: Al-Bayyinah Ayat: 7)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan
boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah
Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

”Sesungguhnya dibalik setiap kesukaran pasti ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 5-6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu
sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”

(Q.S. Ar Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Mama yang Dadan sayang. Tidak ada untaian kata yang sanggup Dadan ungkapkan betapa besar pengorbanan, keikhlasan, dan kasih sayang yang telah engkau berikan untuk Dadan.
2. Adik- Adik ku yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan selalu mengingatkan tentang skripsi ini.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP
ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh:
AKHDAN NUR SAID
13812141040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY, (2) Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY, (3) Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY, (4) Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bersifat populatif dimana semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai responden. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan seluruh instrumen valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 27.140 + 0.934 X_1$ koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.934. Nilai t hitung $3.178 > t$ tabel 1.655 dan nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ (2) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 30.781 + 0.738 X_2$ koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.738 Nilai t hitung $2.167 > t$ tabel 1.655 dan nilai signifikansinya sebesar $0,032 < 0,05$, (3) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 29.753 + 0,741 X_3$ koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,741. Nilai t hitung $2.600 > t$ tabel 1,655 dan nilai signifikansinya sebesar $0,010 < 0,05$, (4) Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 13.776 + 0,738 X_1 + 0,119 X_2 + 0,493 X_3$ koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,738 X_1 , 0,119 X_2 , 0,493 X_3 . Nilai f hitung $4.489 > f$ tabel 2,67 dan nilai signifikansinya sebesar $0,005 > 0,050$.

Kata Kunci: Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi FE UNY, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual.

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL
INTELLIGENCE, AND SPIRITUAL INTELLIGENCE TOWARD THE
ETHICAL ATTITUDE OF THE ACCOUNTING STUDENTS (EMPIRICAL
STUDY AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY)**

By:
AKHDAN NUR SAID
13812141040

ABSTRACT

This research aims to identify the influences of (1) the intellectual intelligence toward ethical attitude of accounting students of economics faculty in UNY, (2) the emotional intelligence toward ethical attitude of accounting students of economics faculty in UNY, (3) spiritual intelligence toward ethical attitude of accounting students of economics faculty in UNY, (4) the intellectual intelligence, the emotional intelligence and the spiritual intelligence toward ethical attitude of accounting students of economics faculty in UNY.

This research used a causal comparative method. The object of this research are all of the students in 2014 and 2015 which are studying on accounting department at economic faculty, Yogyakarta state university. This research is populatif which all of the objects in this research used as respondents. Technique of completion of research data is done through questionnaire. Validity test used was Pearson Product Moment correlation test and the test of reliability used was Cronbach Alpha which the instrument is valid and reliable. Multiformation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Data analysis techniques used are simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that (1) Intellectual Intelligence positively affect the Ethical Attitudes of Accounting Students FE UNY, evidenced by the regression equation $Y = 27.140 + 0.934 X_1$ positive regression coefficient of 0.934. The value of t arithmetic $3.178 > t$ table 1.655 and significance value of $0.002 < 0.05$, (2) Emotional Intelligence positively affect the Ethical Attitudes of Accounting Students, evidenced by the regression equation $Y = 30.781 + 0.738 X_2$ positive regression coefficient of 0.738. The value of t arithmetic $2.167 > t$ table 1.655 and significance value of $0.032 < 0.05$, (3) Spiritual Intelligence positively affect the Ethical Attitudes of Accounting Students, evidenced by the regression equation $Y = 29.753 + 0.741 X_3$ positive regression coefficient of 0.741. The value of t arithmetic $2.600 > t$ table 1.655 and significance value of $0.010 < 0.05$, (4) Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence together positively affect the Ethical Attitudes of Accounting Students, as evidenced by the regression equation $Y = 13.776 + 0,738 X_1 + 0,119 X_2 + 0,493 X_3$ positive regression coefficient equal to 0,738 X_1 , 0,119 X_2 , 0,493 X_3 . The value of f arithmetic $4.489 > f$ table 2.67 and significance value of $0.005 > 0.050$.

Keywords: Ethical Attitudes, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

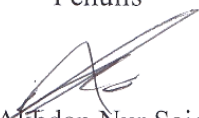
Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sugiharsono,M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Diana Rahmawati, S.E.,M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. Dosen narasumber yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini.

7. Bapak Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak, Mama dan Adik-Adik ku tercinta yang senantiasa sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini, tanpa kalian saya tidak dapat melangkah sampai sini.
9. Fauzan Kurniawan, Besar Wahyu Bagaswara, Vitas Puji P, Rachmi Fatin, Nesya Widyaputranti, Iklima Humaira, Hendrawan Qonit Mekta dan seluruh teman-teman Akuntansi UNY angkatan 2013, terimakasih telah memberikan dukungan dan mewarnai hari-hari di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas skripsi ini.

Yogyakarta, 15 September 2017

Penulis



Akhdan Nur Said

NIM. 13812141040

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PEMBAHASAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Sikap Etis	13
2. Kecerdasan	17
3. Kecerdasan Intelektual	19
4. Kecerdasan Emosional	22
5. Kecerdasan Spiritual	26
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	33

D. Paradigma Penelitian	37
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Pengujian Instrumen Penelitian	45
H. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data Penelitian	57
B. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	60
C. Uji Prasyarat Analisis	75
D. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis	78
E. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	86
F. Pembahasan Hasil Penelitian	86
G. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
2. Bobot Nilai Instrumen 1	45
3. Bobot Nilai Instrumen 2	45
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	47
5. Hasil Uji Realibilitas	48
6. Kategori Indikator	50
7. Usia Responden	58
8. Jenis Kelamin Responden	58
9. Kelas Responden	59
10. Angkatan Responden	60
11. Distribusi Frekuensi Sikap Etis	61
12. Penelitian Responden terhadap Sikap Etis	63
13. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual	65
14. Penelitian Responden terhadap Kecerdasan Intelektual	67
15. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	69
16. Penelitian Responden terhadap Kecerdasan Emosional	71
17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual	72
18. Penelitian Responden terhadap Kecerdasan Spiritual	74
19. Hasil Uji Linearitas	76
20. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF	77
21. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Gleser</i>	78
22. Hasil Regresi Linear Sederhana	78
23. Hasil Regresi Linear Sederhana	80
24. Hasil Regresi Linear Sederhana	82
25. Hasil Regresi Linear Berganda	84
26. Rangkuman Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	37
2. Histogram Distribusi Sikap Etis.....	62
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Sikap Etis.....	64
4. Histogram Distribusi Kecerdasan Intelektual	65
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Kecerdasan Intelektual	67
6. Histogram Distribusi Kecerdasan Emosional	69
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Kecerdasan Emosional	71
8. Histogram Distribusi Kecerdassan Spiritual	73
9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Kecerdasan Spiritual.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	104
2. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	111
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	115
4. Data Penelitian	123
5. Deskripsi Data Penelitian.....	147
6. Uji Prasyarat Analisis	152
7. Hasil Regresi	154
8. Perhitungan SR dan SE	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan merupakan profesi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis, dimana eksistensinya dari waktu ke waktu akan selalu diakui oleh masyarakat. Penyebab adanya perkembangan ini adalah semakin banyaknya kebutuhan jasa akuntan di dunia bisnis, di pemerintah serta di masyarakat luas. Namun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap akuntan. Dikarenakan meningkatnya perhatian masyarakat pada isu-isu etika dalam dunia usaha dan profesi setelah maraknya terjadinya kejahatan akuntansi pada akhir-akhir ini. Seperti di Indonesia, kasus Toshiba Corp pada tahun 2015, tentang penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS yang awalnya ingin menciptakan *investor's confidence* ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Ada pun kasus lainnya seperti PT Katarina Utama Tbk (RINA) yang terjadi pada tahun 2010, kasus yang terkait dengan dugaan penyelewengan dana IPO dan penggelembungan aset perusahaan. Beberapa kasus tersebut membuat profesi akuntan menjadi buruk di mata masyarakat. Penyimpangan yang terjadi adalah memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Tindakan seperti itu tentunya merugikan diri sendiri maupun orang lain, khususnya sebagai orang yang berprofesi sebagai akuntan.

Penyimpangan diatas ada dikarenakan sikap etis seorang akuntan yang tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Padahal sudah jelas terdapat kode etik akuntan yang menjelaskan prinsip-prinsip etis yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.

Di dalam pekerjaan atau organisasi, sikap adalah suatu yang penting karena sikap mempengaruhi perilaku kerja seseorang. Oleh karena itu, seorang akuntan harus mengerti bahwa dia mampu bersikap etis. Kesadaran dirinya untuk bersikap etis tersebut didorong dari kemampuan individu untuk menyadari akan suatu hal apakah hal ini termasuk hal yang benar atau salah. Berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi akuntan maupun etika bisnis memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Hal itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu : 1) Aspek individual; 2) Aspek organisasional; dan 3) Aspek lingkungan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang antara lain adalah a) religiusitas, b) kecerdasan emosional (*emotional quotient*), c) *gender*, d) suasana etis (*ethical climate*) individu, e) sifat-sifat personal, dan f) kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis. Sementara, aspek organisasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi faktor-faktor antara lain: a) suasana etis organisasi dan b) suasana organisasi. Sedangkan aspek lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi: a) Lingkungan organisasi, dan b) Lingkungan sosial atau masyarakat (Tikollah dkk, 2006).

Dijelaskan oleh Sudibyo (1995) dalam Komsiyah dan Indriantoro (2001) bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi.

Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Penelitian Ludigdo dkk (1999) menemukan bahwa kecerdasan intelektual secara stimulan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Dalam perspektif yang lain, Tikollah, Triyuwono & Ludigno (2006) mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa berkaitan dengan sebagai *input* sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*. Tetapi tujuan pendidikan tidak hanya mengenai kecerdasan intelektual saja. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan peserta didik dari segi emosi, sikap dan kemampuan spiritual. Dengan kata lain, pendidikan harus dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar peserta didik dapat menjadi insan yang tidak hanya berilmu namun juga memiliki sikap etis.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Piter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire. Konsep ini kemudian berkembang dengan pesat karena dianggap sebagai komponen dalam membentuk tingkah laku yang cerdas. Menurut Salovey dan Mayer (1990) dalam Tikollah (2006), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran perilaku seseorang. Sejalan dengan hal tersebut menurut Goleman (2005:512) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri dan hubungan. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan.

Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, kecerdasan lain yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berperan penting sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Konsep kecerdasan spiritual pertama kali digagas oleh Danar Zohar dan Ian Marshall (2000). Dengan riset komprehensif mereka membuktikan bahwa sesungguhnya kecerdasan manusia yang paling tinggi itu terletak pada kecerdasan spiritualnya. Menurut mereka ada dua hal yang merupakan

komponen fundamental dari kecerdasan spriritual yaitu aspek nilai dan makna. Menurut Zohar dan Marshall (2005: 178) mengklaim bahwa kecerdasan spriritual adalah inti dari segala intelegensia. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah kaidah dan nilai-nilai spriritual. Dengan adanya kecerdasan ini, akan membawa seseorang untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spriritual yang memadai mampu menerapkan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal. Optimalisasi kecerdasan ini juga dapat membuat orang cerdas secara utuh. Paling tidak terdapat tiga komponen hidup yang lahir dari optimalisasi ini yaitu, kejernihan berpikir secara rasional, kecakapan emosi dan ketenangan hidup.

Mahasiswa akuntansi tentunya diharapkan memiliki ketiga kecerdasan di atas. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual tentunya berbeda dengan kecerdasan intelektual. Maka dari itu mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengoptimalisasikan ketiga kecerdasan tersebut agar dapat meraih sukses dan memiliki mental yang dapat diandalkan tanpa harus melanggar etika yang berlaku di masyarakat. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak dari mahasiswa akuntansi.

Kehidupan sehari-hari mahasiswa di kampus memunculkan banyak fenomena yang menunjukkan pelanggaran etika yang mereka sadari maupun yang tidak disadari. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dianggap tidak penting, diantaranya mewakili presensi kepada mahasiswa yang masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan imbalan tertentu ataupun dengan sukarela, karena di Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta ada peraturan presensi minimal 75% sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester. Pada kasus berbeda, antar sesama mahasiswa terdapat kebiasaan dimana saat-saat berlangsungnya ujian membuat catatan kecil sebagai bahan contekan. Bahkan ada kejadian mahasiswa yang membuat tugas untuk mahasiswa yang lain atau memberikan materi atau hasil tugas untuk di contoh atau di edit ulang.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sikap etis seperti yang dikemukakan di atas sebetulnya mereka sangat menyadari tindakan mereka itu melanggar perilaku etis dan menyadari akan sanksi yang mereka terima bila pelanggaran tersebut diketahui oleh dosen. Tapi pada kenyataannya pelanggaran-pelanggaran tersebut tetap saja terjadi dan seakan-akan bisa dibilang telah menjadi *habit* di kalangan mahasiswa tersebut.

Mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitiannya. Sikap etis mahasiswa akuntansi dianggap penting karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, auditor, ataupun manajer tidak dapat dipisahkan dengan praktik akuntansi di dunia kerja.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengemukakan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi (Riswan Yudhi Fahrianta, 2012). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa (Agustini & Herawati, 2010). Dua penelitian tersebut berbeda jika variabel bebas ditambah dengan kecerdasan intelektual, ketiga variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi seperti yang telah dikemukakan oleh Zakiyah (2013).

Penelitian lain mengklaim mahasiswa akuntansi lebih sering menunjukkan level yang rendah dalam kedewasaan etika dibanding dengan mahasiswa disiplin ilmu lain (Cooper, Leung, 2008). Penemuan tersebut cukup memprihatinkan karena profesi pada bidang akuntansi yang kelak akan dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang erat dengan masalah-masalah etika.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh langsung kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi sikap etis khususnya sikap etis yang terdapat di mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini difokuskan kepada sikap etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan

kecerdasan spiritual. Mata kuliah yang bersangkutan dengan judul ini adalah Akuntansi Keperilakuan, Auditing dan Etika Bisnis. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya penyalahgunaan praktik akuntansi kreatif di kalangan para akuntan yang disebabkan sikap etis seorang akuntan tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etis seorang akuntan. Contohnya yang terjadi pada kasus Toshiba Corp dan PT Karina Utama.
2. Masih adanya pelanggaran etika oleh mahasiswa akuntansi yang terjadi di dunia perkuliahan.
3. Mahasiswa akuntansi membuat catatan kecil sebagai contekan di saat ujian berlangsung, hal ini menandakan kemungkinannya kecerdasan intelektual mempengaruhi sikap etis mahasiswa tersebut.
4. Beberapa kasus penyimpangan mahasiswa akuntansi di dunia perkuliahan timbul dari etika seorang mahasiswa tersebut yang tidak sesuai dengan prinsip berlaku umum. Sebetulnya mereka sadar akan

perbuatan penyimpangan tersebut, konsep kesadaran diri ini adalah salah satu bagian dari faktor kecerdasan emosional.

5. Mahasiswa akuntansi sebenarnya menyadari bahwa tindakan pelanggaran-pelanggaran tersebut itu salah, tapi mereka tetap melakukannya. Hal ini mungkin saja tidak akan terjadi apabila kecerdasan spiritual mereka tinggi, mereka akan takut dan tidak akan melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya terjadi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Mengenai permasalahan yang berhubungan dengan sikap etis mahasiswa sangatlah luas, sehingga diperlukan pembatasan masalah supaya lebih terfokus dan lebih mendalam. Maka penelitian ini hanya dibatasi dengan 3 hal yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain itu sampel yang menjadi batasan penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu serta wawasan di bidang akuntansi keprilakuan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta serta dapat menambah informasi tentang pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para mahasiswa akan pentingnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki, memahami dan menerapkan sikap etis mahasiswa yang baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh Peneliti selama di bangku perkuliahan dalam

kehidupan praktis. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meneliti tentang pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis. Serta dapat memberikan masukan/wawasan dalam rangka mengembangkan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual untuk memperoleh pemahaman mengenai sikap etis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Sikap Etis

a. Pengertian Sikap Etis

Sikap etis terdiri dari dua kata yaitu sikap dan etis. Sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang (Arfan Ikhsan Lubis, 2010: 78). Menurut Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti (2006: 7), sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek, yang dapat berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan.

Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Oleh karena itu, sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan.

Tiga komponen sikap yaitu pengertian (*cognition*), pengaruh (*affect*), dan perilaku (*behavior*). Komponen perilaku dari suatu sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dengan suatu cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan sukar diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan dan kelompok sosial (Arfan Lubis, 2010: 78)

Etis sering berkaitan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etik profesi tersebut. Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu berkembang sepanjang waktu dan mengalami perubahan yang terus-menerus. Sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai peran penting untuk mencetak dan mempersiapkan para mahasiswa menjadi calon-calon yang profesional dan bertanggung jawab serta mempunyai nilai-nilai etis yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Prinsip etis merupakan tuntutan bagi perilaku moral. Contoh prinsip etika antara lain adalah kejujuran (*honesty*), pegang janji (*keeping promises*), membantu orang lain (*helping others*), dan menghormati hak-hak orang lain (*the rights of others*). Sementara itu, berbohong, mencuri, menipu, membahayakan/merugikan orang lain adalah contoh

penyimpangan dari prinsip perilaku etis (Sukrisno Agoes, I Cenik ardana, 2009: 128). Ada dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan diri sendiri (Redwan Jaafar, H.T, 2005: 8).

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap etis adalah sikap yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dan dapat diterima secara umum.

b. Indikator-Indikator Sikap Etis

Menurut Tikallah (2006) indikator-indikator sikap etis adalah delapan item kejadian yang mengandung situasi dilematis berdasarkan prinsip etika kode etik akuntan. Tapi pada tahun 2017, delapan item prinsip etika kode etik akuntan telah berubah menjadi lima item prinsip etika kode etik akuntan.

Prinsip etika kode etik akuntan yang memuat lima prinsip etika adalah sebagai berikut: (Kode Etik Akuntan Profesional, 2017)

1) Integritas

Prinsip integritas mewajibkan setiap akuntan professional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

2) Objektivitas

Prinsip objektivitas mewajibkan semua akuntan profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau pengaruh tidak pantas dari pihak lain yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Akuntan profesional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Namun tidak mungkin untuk mendefinisikan dan memberikan rekomendasi atas seluruh situasi yang akan dihadapi oleh akuntan profesional.

3) Kehati-hatian Profesional

Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk (a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk menjamin klien atau pemberi kerja akan menerima layanan profesional yang kompeten; dan (b) Bertindak cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku ketika memberikan jasa profesional.

4) Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk tidak melakukan hal berikut: (a) Mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar Kantor Akuntan atau organisasi tempatnya bekerja tanpa diberikan kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban secara hukum atau profesional untuk mengungkapkannya; dan (b) Menggunakan informasi rahasia yang

diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atas pihak ketiga. Akuntan Profesional menjaga kerahasiaan informasi, termasuk dalam lingkungan sosialnya, serta waspada terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja terutama kepada rekan bisnis dekat atau anggota keluarga dekat.

5) Perilaku Profesional

Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang Akuntan Profesional tahu atau seharusnya tahu yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi. Hal ini termasuk perilaku, yang menurut pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, setelah menimbang semua fakta dan keadaan tertentu yang tersedia bagi Akuntan Profesional pada waktu itu, akan menyimpulkan, yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik dari profesi.

2. Kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan menurut Dusek (Casmini, 2007:14) ada dua macam penjabaran yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes intelegensi, dan secara kualitatif ada suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Munzert

mengartikan kecerdasan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah. Sehingga dengan kata lain kecerdasan adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Menurut kekuatannya kecerdasan ada dua macam, yaitu kecerdasan kreatif dan kecerdasan eksekutif. Kecerdasan kreatif adalah kecerdasan yang berkekuatan untuk menciptakan sesuatu, misalnya menciptakan pesawat terbang, menciptakan lampu, menciptakan listrik dan sebagainya. Sedangkan kecerdasan eksekutif adalah kecerdasan yang berkekuatan untuk mengikuti pikiran orang lain, contohnya mempelajari cara memasak, membentuk sebuah organisasi dan sebagainya. Menurut gunanya, kecerdasan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kecerdasan untuk teoritis dan kecerdasan praktis. Kecerdasan teoritis adalah kecerdasan untuk memecahkan soal-soal yang bersifat teori, misalnya bekerja di sebuah Laboratorium. Kecerdasan praktis adalah kecerdasan untuk mengambil tindakan atau untuk berbuat, misalnya mengemudikan mobil.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah dan memahami gagasan. Dan dengan kecerdasan yang baik pula memungkinkan

seseorang dapat lebih mengetahui dan bertindak mana tindakan yang baik dan benar.

3. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual atau biasa disebut dengan intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir dan dapat diukur dengan suatu tes yang disebut dengan IQ (*Intelligence Quotient*). Kecerdasan intelektual atau biasa disebut IQ merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Tikollah, Triuwono & Ludigdo, 2006). Intelegensi juga merupakan kemampuan untuk belajar, memahami dan berpikir. Orang yang memiliki kemampuan untuk memahami suatu kejadian disebut intelek atau orang pandai. Wiramiharja dalam (Psikologi psikis, 2012) mengemukakan penelitiannya tentang kecerdasan ialah menyangkut upaya untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan dan kemauan terhadap prestasi kerja.

Berdasarkan dua definisi diatas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan intelektual berkaitan dengan kesadaran ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak dan penguasaan akan cepat tanggapnya situasi dan kondisi. Kecerdasan intelektual mampu bekerja mengukur

kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi-informasi objektif yang telah tersimpan sebelumnya. Kecerdasan intelektual dapat digunakan untuk menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta yang objektif dan untuk memprediksikan resiko.

b. Faktor-Faktor Kecerdasan Intelektual

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual. Menurut Bayley (1979) dalam Slameto (1995) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual, yaitu:

1) Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi di antara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

2) Latar Belakang Sosial Ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

3) Lingkungan Hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi adalah panti-panti asuhan

serta institusi lainnya. Terutama bila anak ditempatkan di sana sejak awal kehidupannya.

4) Kondisi Fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

5) Iklim Emosi

Iklim emosi di mana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

c. Indikator Kecerdasan Intelektual

Wiramiharja (2003) mengungkapkan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Ia meneliti kecerdasan dengan menggunakan alat tes kecerdasan yang diambil dari tes inteligensi yang dikembangkan oleh Peter Lauster, sedangkan pengukuran besarnya kemauan dengan menggunakan alat tes Pauli dari Richard Pauli, khusus menyangkut besarnya penjumlahan. Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah :

1) Kemampuan Figur

Kemampuan figur Merupakan pemahaman dan penalaran dibidang bentuk. Dengan kata lain kemampuan untuk berfikir secara sistematis dan kemampuan untuk mengambil makna dan pelajaran dari kejadian sebelumnya.

2) Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal merupakan pemahaman dan penalaran dibidang bahasa yang mampu mendorong terciptanya komunikasi interpersonal maupun multipersonal dengan baik.

3) Kemampuan Numerik

Kemampuan numerik merupakan pemahaman dan penalaran dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka. Kemampuan ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan berhitung secara cepat dan akurat.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi merupakan konsep yang menerima banyak perhatian dalam literatur ilmu sosial beberapa tahun belakangan ini. Seperti pendapat dari Matthews dari bukunya *Mythological Proportions* yang menerangkan bahwa tentang pentingnya kepuasan hidup, pencapaian pribadi dan khususnya menjadi sukses dalam dunia bisnis (Matthews, 2002). AICPA dan Institut Akuntansi Manajemen menyadari bahwa keterampilan kecerdasan emosional sangat penting untuk keberhasilan berprofesi sebagai akuntan (Darlene Bay, 2006). Pentingnya kecerdasan emosional tidak terbatas pada prestasi kerja saja. Beberapa penelitian telah menyadari interaksi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan kepemimpinan.

Intelegensi emosional atau kecerdasan emosi mengacu pada berbagai keterampilan non-kognitif, kemampuan, serta kompetensi yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam tuntutan lingkungan dan tekanan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri maupun orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk mengendalikan emosi dengan baik, baik dalam diri sendiri maupun dengan orang lain (Goleman, 1996). Dalam konteks dunia kerja, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasa dan orang lain rasakan, termasuk cara cepat untuk menangani masalah. Kecerdasan emosional melakukan penyesuaian dan membantu memenangkan suatu tujuan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi diri dan orang lain di sekitarnya. Maka dari itu dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik memungkinkan orang tersebut dapat mengelola emosinya dengan lebih baik. Hal ini dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk lebih bersikap lebih etis berdasarkan etika yang dimiliki.

b. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak dapat ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menurut Goleman (2005), yaitu:

1) Lingkungan Keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari kecerdasan emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak-anaknya. Kecerdasan emosional ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk sejak kecil sangatlah berguna bagi kehidupan anak tersebut dikemudian hari. Contoh kasus: melatih kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menenangkan diri dalam menghadapi suatu masalah, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku negatif dan cenderung kasar.

2) Lingkungan Non Keluarga

Dalam hal ini yang disebut lingkungan non keluarga adalah masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktifitas bermain anak seperti bermain watak. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosi dapat diukur dari beberapa aspek-aspek yang ada. Goleman (2001) dalam Lubis (2010) mengemukakan lima kecakapan dasar atau dimensi dalam kecerdasan Emosi, yaitu:

1) *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya serta menggunakannya untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atau kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat lalu mengkaitkannya dengan sumber penyebabnya.

2) *Self Management* (Kendali Diri)

Yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.

3) *Social Awareness* (Empati)

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

4) *Motivation* (Motivasi)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan

yang lebih baikserta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

5) *Relationship Management* (Keterampilan Sosial)

Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim.

5. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ (Ary Ginanjar, 2009). Menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi (Agus nggermanto: 2001). SQ melampaui kekinian dan

pengalaman manusia, serta merupakan bagian terdalam dan terpenting dari manusia (Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006: 6). SQ tidak harus berhubungan dengan agama. Namun, bagi sebagian orang mungkin menemukan cara pengungkapan SQ melalui agama formal sehingga membuat agama menjadi perlu (Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006: 6). SQ memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain (Zohar dan Marshall, 2012: 12). Wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku (Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam memaknai arti dari kehidupan yang dijalani serta memahami nilai yang terkandung dari setiap perbuatan yang dilakukan. Karena melalui kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang lebih mengetahui untuk melakukan tindakan yang baik dan benar berdasarkan hati nurani.

b. Faktor Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2007) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Otak mampu menjalankan semua ini Karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2) Titik Tuhan (God Spot)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religiu atau spiritual berlangsung. Dia menyebutkan sebagai titik tuhan atau God Spot. Titik tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam penguasaan spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual menurut Idrus (2003) meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mutlak jujur. Kata kunci pertama untuk sukses di dunia bisnis adalah mutlak jujur, yaitu berkata benar dan konsisten akan kebenaran. Ini merupakan hukum spiritual dalam dunia usaha.

- 2) Keterbukaan. Keterbukaan merupakan sebuah hukum alam di dunia bisnis, maka logikanya apabila seseorang bersikap fair atau terbuka maka ia telah berpartisipasi di jalan menuju dunia yang baik.
- 3) Pengetahuan Diri. Pengetahuan diri menjadi elemen utama dan sangat dibutuhkan dalam kesuksesan sebuah usaha karena dunia usaha sangat memperhatikan dalam lingkungan belajar yang baik.
- 4) Fokus pada Kontribusi. Dalam dunia usaha terdapat hukum yang lebih mengutamakan memberi daripada menerima. Hal ini penting berhadapan dengan kecenderungan manusia untuk menuntut hak ketimbang memenuhi kewajiban. Untuk itulah orang harus pandai membangun kesadaran diri untuk lebih terfokus pada kontribusi.
- 5) Spiritual Non-Dogmatis. Komponen ini merupakan nilai kecerdasan spiritual dimana di dalamnya terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Anis Choiriah (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Choiriah (2013) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan

Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik” Studi empiris pada auditor di kantor akuntan publik di kota Padang dan Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal tersebut menunjukkan aspek psikologi berkaitan dengan kinerja seseorang.

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah menggunakan kecerdasan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual sebagai variabel (X) dan adapun perbedaannya yaitu terdapat tambahan di variabel (X) dengan etika profesi dan di variabel (Y) penelitian relevan menggunakan kinerja auditor, sedangkan penelitian ini menggunakan sikap etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel (Y).

2. Penelitian oleh Jurica Lucyandra dan Gunardi Endro (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyandra dan Gunardi Endro (2005) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”. Hasil penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, sedangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *gender*, *lotus of control* dan *sensitivity equity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie.

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah menggunakan kecerdasan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual

sebagai variabel (X) dan sama-sama menggunakan perilaku etis mahasiswa sebagai variabel (Y). Adapun perbedaannya yaitu terdapat tambahan *gender*, *locus of control*, dan *sensitivity equity* sebagai variabel (X) .

3. Penelitian oleh M. Ridwan Tikollah, Iwan Triwuyono & H. Unti Ludigdo (2006)

Penelitian oleh Tikollah, Triwuyono dan Ludigdo (2006) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara stimulant berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Walaupun demikian secara parsial hanya kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial tidak memengaruhi sikap etis.

Persamaan pada penelitian terdahulu adalah variabel (X) yang akan diteliti ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual serta variabel (Y) ialah sikap etis. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Objek penelitian penelitian sebelumnya adalah mahasiswa pendidikan akuntansi pada Universitas Negeri Makasar dan mahasiswa akuntansi pada Universitas Hasanudin, Sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Penelitian oleh Agustini dan Herawati (2006)

Penelitian oleh Agustini dan Herawati (2006) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Persamaan pada penelitian terdahulu adalah variabel (X) yang akan diteliti ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual serta variabel (Y) ialah sikap etis. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Objek penelitian penelitian sebelumnya adalah mahasiswa S1 akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Penelitian oleh Abdullah Hasan (2011)

Penelitian oleh Abdullah Hasan (2011) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa. Walaupun demikian secara parsial hanya kecerdasan spiritual

yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial tidak memengaruhi sikap etis.

Persamaan pada penelitian terdahulu adalah variabel (X) yang akan diteliti ialah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual serta variabel (Y) ialah sikap etis. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Objek penelitian penelitian sebelumnya adalah mahasiswa S1 akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis

Kecerdasan Intelektual ada hubungannya dengan kemampuan seseorang mahasiswa untuk bertindak lebih tepat dan lebih efektif. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah dan memahami gagasan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seseorang mahasiswa tersebut dapat lebih mengetahui mana tindakan yang baik dan yang tidak baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan sikap etis.

Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang mahasiswa, semakin baik pula seseorang mahasiswa tersebut dalam bersikap etis.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis

Kecerdasan emosional menyangkut kemampuan seseorang mahasiswa dalam memahami diri sendiri, mengelola emosi, mengungkapkan dan memahami serta memantau perasaan. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami situasi sekeliling sehingga dapat bersikap dan dapat menempatkan diri dengan baik. Kecerdasan emosional berkaitan dengan rasa senang, rasa sedih, empati, motivasi, pengaturan diri, dan kemampuan berinteraksi dengan individu lain. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu mampu menangani dan mengelola emosi. Selain itu, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif.

Seseorang mampu memotivasi dan mendorong dirinya sendiri untuk terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan, mampu menahan kendali agar emosinya terkontrol dengan baik, mampu memfokuskan diri pada tugas-tugasnya dan mampu berpikir dengan jernih agar semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seseorang dengan keterampilan emosional yang baik kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Kecerdasan emosional yang

ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengaturan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam berperilaku etis. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh dengan sikap etis mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa, maka sikap etis mahasiswa tersebut juga semakin baik.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memaknai arti hidup yang dijalani dan kemampuan nilai yang terkandung dari setiap tindakan-tindakan yang dilakukan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berpikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti penting sebuah proses yang harus dilalui dimana kesemuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan memiliki pemikiran yang tertutup, kurangnya motivasi dalam hidup, serta kurang menyadari makna hidup dan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mahasiswa mengenai baik atau buruknya suatu hal, atau dalam pengambilan keputusan. Dari uraian di tersebut dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dengan sikap etis mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seorang mahasiswa, maka sikap etis mahasiswa tersebut juga akan semakin baik.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Dalam sikap etis ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah dan memahami gagasan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seseorang mahasiswa tersebut dapat lebih mengetahui mana tindakan yang baik dan yang tidak baik.

Kecerdasan emosional juga tidak kalah berpengaruh terhadap sikap etis seseorang, kecerdasan emosional berkaitan dengan rasa senang, rasa sedih, empati, motivasi, pengaturan diri, dan kemampuan berinteraksi dengan individu lain. Dengan kecerdasan emosional yang baik, setiap individu mampu memahami situasi di sekelilingnya sehingga dapat bersikap dan dapat menempatkan diri dengan baik pula.

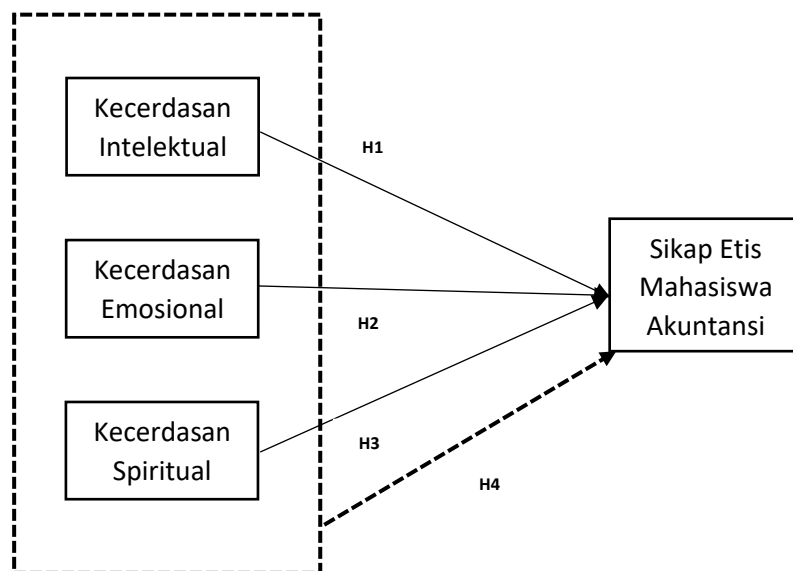
Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai arti hidup yang dijalani dan kemampuan nilai yang terkandung dari setiap tindakan-tindakan yang dilakukan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan dapat berpikir lebih

kritis dan terbuka, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan memiliki rasa toleransi yang baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, semakin baik pula sikap etis seseorang tersebut

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Kecerdasan Intelektual, tingkat Kecerdasan Emosional dan tingkat Kecerdasan Spiritual seseorang mahasiswa, maka akan semakin baik pula mahasiswa tersebut bersikap etis.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang ada maka berikut ini merupakan paradigma penelitian mengenai penelitian ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1	:	Kecerdasan Intelektual
X2	:	Kecerdasan Emosional
X3	:	Kecerdasan Spiritual
Y	:	Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi
—→	:	Pengaruh interaksi variabel X terhadap Y
--→	:	Pengaruh interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

E. Hipotesis Penelitian

H1 : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

H2 : Kecerdasan Emosi berpengaruh positif terhadap Sikap Etis

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

H3 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

H4 : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan

Spiritual bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Etis

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:7). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer akan dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan organisasi pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu pengambilan data ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2017.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Latipun (2002), variabel merupakan konstruk yang bervariasi atau yang dapat dimiliki bermacam nilai tertentu, variabel adalah simbol yang diberikan nilai atau bilang. Operasional yaitu meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Dalam penelitian ini, variabel yang diklasifikasikan akan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Dependen

a. Sikap Etis

Sikap etis merupakan tingkah laku perbuatan seseorang yang mampu memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik, mampu melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya serta mampu bertindak berdasarkan nilai dan norma. Indikator-indikator sikap etis adalah lima item kejadian yang mengandung situasi dilematis dari perspektif prinsip etika kode etik akuntan profesional. Situasi dilematis adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia merasa bingung untuk mengambil suatu keputusan tentang sikap apa yang seharusnya dilakukan. Serta prinsip etika

kode etik akuntan profesional mewakili pedoman bagi para akuntan akan tindakan ataupun sikap yang etis dan tidak etis dilakukan. Lima prinsip etika kode etik akuntan profesional yaitu integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional.

2. Variabel Independen

a. Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik.

b. Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

c. Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut: mutlak

jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spriritual non-dogmatis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2002). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan/keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat populatif dimana semua anggota populasi dalam penelitian ini di gunakan sebagai responden.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari:

Mahasiswa angkatan 2014 : 78 mahasiswa

Mahasiswa angkatan 2015 : 70 mahasiswa

Total populasi : 148 mahasiswa

Sumber data mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY, 2017

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah lulus mata kuliah Etika Bisnis dan Pengauditan 1. Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah tersebut dianggap telah memahami etika dan perilaku etis, serta telah mempelajari berbagai kasus kecurangan yang telah terjadi di dalam profesi akuntansi.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman dan karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan tanggapan atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2011:49).

Kuesioner yang disebarakan berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu dalam menyebarkan kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar dapat memudahkan responden dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan (Pabunda Tika, 2006:49). Instrumen yang digunakan adalah angket/ kuesioner dengan memberikan tanda *checklist* (✓) dan (x). Untuk variabel sikap etis penyusunan instrumennya berdasarkan pada prinsip etika kode etik profesi akuntan Indonesia yang di modifikasi sendiri oleh peneliti.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1.	Sikap Etis	Integritas	1,2
		Objektivitas	3,4
		Kehati-hatian Profesional	5,6
		Kerahasiaan	7,8
		Perilaku Profesional	9,10
2.	Kecerdasan Intelektual	Kemampuan Figur	1,2,3*
		Kemampuan Verbal	4,5*,6,7
		Kemampuan Numerik	8,9*,10
3.	Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	1,2*
		Kendali Diri	3*,4
		Empati	5,6
		Motivasi	7*,8
		Keterampilan Sosial	9,10*
4.	Kecerdasan Spiritual	Mutlak Jujur	1,2
		Keterbukaan	3,4
		Pengetahuan Diri	5,6
		Fokus Pada Kontribusi	7*,8
		Spiritual Non-Dogmatis	9,10

Sumber : Thinwarul (2014)

Keterangan: * menunjukkan pernyataan negatif

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Penetapan skor diberikan kepada penelitian didalam angket/kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan akan diukur menggunakan skala *Likert* atau skala ordinal. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:132). Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat untuk variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tertera seperti dibawah ini:

Tabel 2. Bobot Nilai Instrumen Penelitian 1

Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Imam Ghozali (2013:47)

Dan skala likert berdimensi tujuh untuk variabel sikap etis, dikarenakan variabel sikap etis mengandung unsur pernyataan situasi dilematis, hal ini bertujuan agar memberikan responden pilihan yang lebih banyak dan meningkatkan diferensiasi poin serta menjadikan pilihan poin tersebut menjadi lebih spesifik.

Tabel 3. Bobot Nilai Instrumen Penelitian 2

7	6	5	4	3	2	1
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian ini, karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang di pergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan mencerminkan keadaan sesuatu yang ingin diukur. Jumlah uji coba dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai, yang artinya bahwa hasil uji coba nya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya butir-butir yang sah saja yang

dianalisis. Adapun kelebihan dari uji coba terpakai ini adalah cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis, dan adapun kelemahannya yakni jika ditemukan ada butir yang gugur maka harus di lakukan penyebaran ulang.

1. Uji Validitas data

Sugiyono (2012:222), menyatakan instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan yang valid, peneliti menggunakan metode pengujian validitas isi (*content validity*) dengan analisis *item* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x^2)\}\{(N\sum y^2) - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

- = Korelasi *product moment*
- = Jumlah responden
- = Jumlah skor butir (x)
- = Jumlah skor variabel (y)
- = Jumlah skor butir kuadrat (x)
- = Jumlah skor variabel kuadrat (y)
- = Jumlah perkalian skor butir (x) dan skor variabel (y)

(Husein Umar, 2011: 166)

Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Kecerdasan Intelektual	10	-	10
Kecerdasan Emosional	10	-	10
Kecerdasan Spiritual	10	-	10
Sikap Etis Mahasiswa	10	-	10

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan uji validitas tersebut, terdapat 40 item valid dan tidak terdapat item yang tidak valid pada uji validitas primer yang dilakukan. Sehingga dapat dikatakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sikap etis mahasiswa dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Imam Ghazali (2011: 47), menyatakan reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma ob^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pernyataan

Σob^2 = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

(Sugiyono, 2011:132)

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *Alpha* melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai *alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2006:46).

Perhitungan untuk mencari reliabilitas data instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan software *SPSS for windows*. Butir pertanyaan yang valid diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas:

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Sikap Etis.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,664	$\geq 0,60$	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,698	$\geq 0,60$	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,864	$\geq 0,60$	Reliabel
Sikap Etis	0,843	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Dari Tabel 5. tersebut diatas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel Kecerdasan Intelektual,

Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Sikap Etis adalah reliabel.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atas hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel yang akan diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu: Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3).

Adapun cara membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah Kelas

Interval n = Jumlah Data

Log = Logaritma

(Sugiyono, 2007: 34)

b. Menentukan Rentang Data (R)

$$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

(Sugiyono, 2007: 34)

c. Menentukan Panjang Kelas (P)

$$P = \text{Rentang Data (R)} / \text{Jumlah Kelas (K)}$$

(Sugiyono, 2007: 34)

d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (X_{\text{max}} - X_{\text{Min}})$$

(Sugiyono, 2007: 34)

Kategori indikator dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Indikator

Interval	Kategori
$< \{Mi - 1(Sdi)\}$	Tinggi
$\{Mi - 1(Sdi) \text{ s/d } \{Mi + 1(Sdi)\}$	Sedang
$> \{Mi + 1(Sdi)\}$	Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:166) Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearitas adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - n - 1)}{n(1 - R^2)} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg}	= Harga bilangan F untuk regresi
N	= Cacah kasus (jumlah responden)
n	= Cacah prediktor (jumlah variabel)
R	= Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor
Rk_{reg}	= Rerata kuadrat regresi
Rk_{res}	= Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk

harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah dalam melakukan analisis ini yaitu sebagai berikut:

1.) Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

(Sugiyono, 2012:261)

2.) Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2010:250)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t hitung di bandingkan dengan ttabel dan lebih besar dari t hitung berarti ada berpengaruh signifikan antara variabel

indenpenden terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut: Jika nilai thitung \geq ttabel atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,050$) maka hipotesis alternatif diterima. Jika nilai t hitung $<$ t tabels atau Probabilitas tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,050$) maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan sebab akibat, dimana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (Santosa dan Hamdani, 2007). Melalui penerapan analisis ini, tingkat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dapat diukur. Langkah-langkah dalam menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

1) Membuat persamaan garis

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + K$$

Keterangan

Y : Sikap Etis
 X1 : Kecerdasan Intelektual
 X2 : Kecerdasan Emosional
 X3 : Kecerdasan Spiritual
 α_1 : Bilangan koefisien Kecerdasan Intelektual
 α_2 : Bilangan koefisien Kecerdasan Emosional
 α_3 : Bilangan koefisien Kecerdasan Spiritual
 (Hadi, 2004)

2) Menguji signifikansi regresi berganda melalui uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan

F_{reg}	: Harga F garis regresi
N	: Cacah kasus
M	: Cacah predictor
R^2	: Koefisien regresi antara kriterium dengan <i>predictor</i>

(Hadi, 2004:26)

Setelah hasil perhitungannya diperoleh, kemudian bandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

3) Mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium Y

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan

SR%	: Sumbangan relatif dari suatu prediktor
α	: Koefisien predictor
$\sum xy$: Jumlah produk antara X dan Y
JK_{reg}	: Jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004:37)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektivitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor
SR% : Sumbangan relative dari suatu predictor
 R^2 : Koefisien determinansi

(Hadi, 2004:39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian), uji asumsi klasik, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yaitu analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda dan dan pengujian hipotesis.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini disebarkan 148 kuesioner pada 148 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 148 kuesioner, sehingga respon *rate*-nya sebanyak 100%. Kuesioner yang terjawab lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 148 kuesioner.

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data di edit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasikan (*tabulating*). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer *SPSS*.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 148 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-20 tahun	68	45,9%
2	21-23 tahun	80	54,1%
Total		148	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 21-23 tahun sebanyak 80 responden atau 54,1% dan berusia 18-20 tahun sebanyak 68 responden atau 45,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta lebih banyak berusia remaja akhir.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	44	29,7%
2	Perempuan	104	70,3%
Total		148	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 104 responden atau 70,3% dan laki-laki sebanyak 44 responden atau 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta lebih banyak dari jenis kelamin perempuan yang lebih menyukai ekonomi terutama jurusan akuntansi.

c. Kelas

Berdasarkan kelas, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Kelas Responden

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	A	59	39,9%
2	B	28	18,9%
3	U	61	41,2%
Total		148	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah kebanyakan dari Kelas U sebanyak 61 responden atau 41,2% dan sebagian kecil dari Kelas B sebanyak 28 responden atau 18,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi angkatan sebagian besar mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang lebih banyak atau sedang aktif adalah dari Kelas U.

d. Angkatan

Berdasarkan angkatan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Angkatan Responden

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2014	78	52,7%
2	2015	70	47,3%
Total		148	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah kebanyakan dari angkatan 2014 sebanyak 78 responden atau 52,7% dan sebagian kecil dari angkatan 2015 sebanyak 70 responden atau 47,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi angkatan sebagian besar mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang lebih banyak atau sedang aktif adalah angkatan 2 tahun sebelum tahun dilakukan penelitian ini.

B. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Sikap Etis. Berikut hasil deskripsi masing-masing variabel :

1. Variabel Sikap Etis

Diketahui nilai minimum = 22, nilai maksimum = 70, nilai median = 53,50, nilai modus = 56, nilai *mean* = 52,62, dan nilai standar deviasi = 10,182 dengan jumlah sampel 148 yang menggunakan skala Likert skor 1-7. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Sikap Etis responden dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 148 \\ &= 1 + 3,3 (7,161863) \\ &= 8,161863 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

- b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 70 - 22 = 48\end{aligned}$$

- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 48 / 8 \\ &= 6\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi

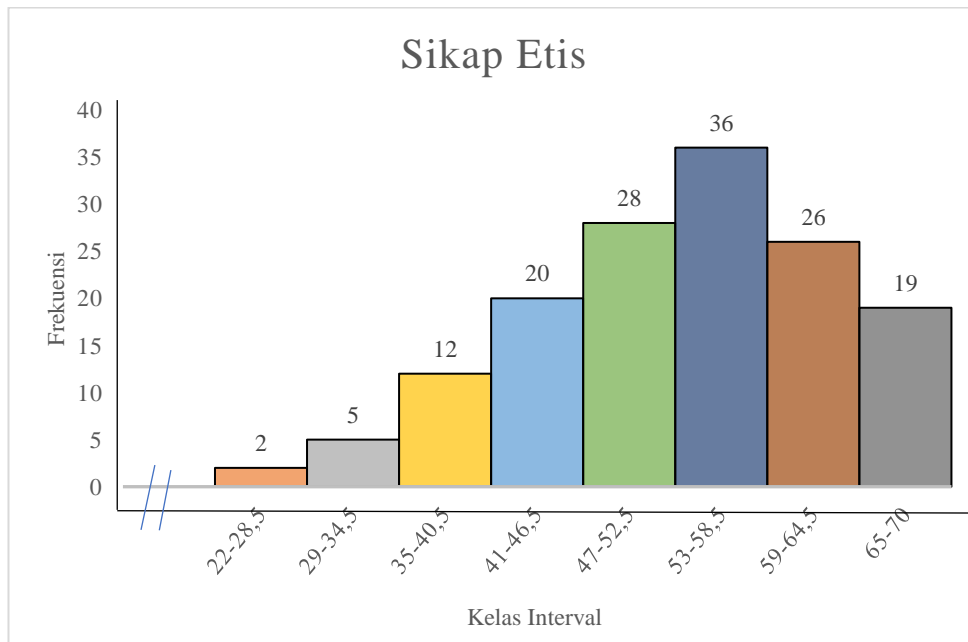
frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi Sikap Etis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	22-28	2	1%
2	29-34	5	3%
3	35-40	12	8%
4	41-46	20	14%
5	47-52	28	19%
6	53-58	36	24%
7	59-64	26	18%
8	65-70	19	13%
		148	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Sikap Etis

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 53-48, nilai terbesar adalah 36 dengan persentase sebesar 24%. Nilai frekuensi terendah adalah 2 dengan persentase 1%.

Pengkategorian data pada variabel sikap etis dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (70 + 10)$$

$$= 1/2 (80) = 40$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (70-10)$$

$$= 1/6 (60) = 10$$

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$= X > \{40 + 1(10)\}$$

$$= X > 50$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$= \{40 - 1(10)\} \leq X \leq \{40+1(10)\}$$

$$= 30 \leq X \leq 50$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

$$= X < \{40 - 1(10)\}$$

$$= X < 30$$

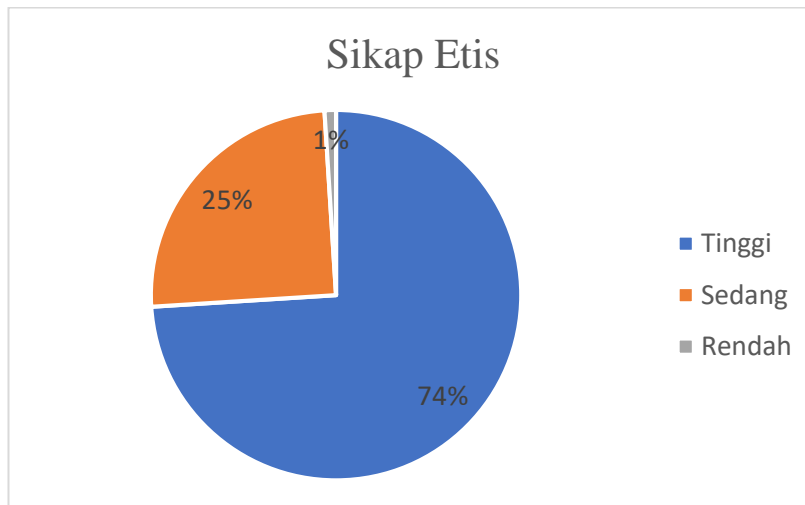
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Sikap Etis:

Tabel 12. Penilaian Responden terhadap Sikap Etis

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 50$	Tinggi	109	74%
$30 < x < 50$	Sedang	37	25%
$x < 30$	Rendah	2	1%
Total		148	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 12, kategori tinggi berada pada frekuensi 109 dengan persentase 74%, kategori sedang berada pada frekuensi 37 dengan persentase 25%, dan kategori rendah pada frekuensi 2 dengan persentase 1%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi adalah Tinggi. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Etis

2. Variabel Kecerdasan Intelektual

Diketahui nilai minimum = 21, nilai maksimum = 33, nilai median = 27,00, nilai modus = 27, *mean* = 27,27, dan nilai standar deviasi = 2,772 dengan jumlah sampel 148 yang menggunakan skala Likert skor 1-4. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Intelektual responden dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 148 \\ &= 1 + 3,3 (7,161863) \\ &= 8,161863 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$
- b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 33 - 21 = 12\end{aligned}$$
- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 12 / 8 \\ &= 1,5\end{aligned}$$

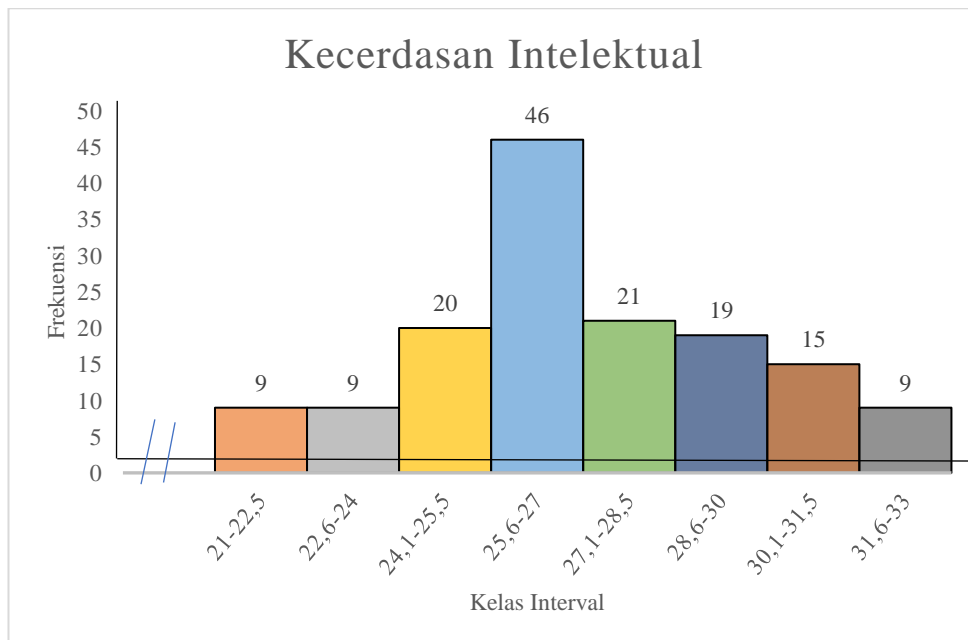
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	21-22,5	9	6%
2	22,6-24	9	6%
3	24,1-25,5	20	14%
4	25,6-27	46	31%
5	27,1-28,5	21	14%
6	28,6-30	19	13%
7	30,1-31,5	15	10%
8	31,6-33	9	6%
		148	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 25,6-27, nilai terbesar adalah

46 dengan persentase sebesar 31%. Nilai frekuensi terendah adalah 9 dengan persentase 6%.

Pengkategorian data pada variabel kecerdasan intelektual dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (40 + 10)$$

$$= 1/2 (50) = 25$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (40-10)$$

$$= 1/6 (30) = 5$$

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$= X > \{25 + 1(5)\}$$

$$= X > 30$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$= \{25 - 1(5)\} \leq X \leq \{25+1(5)\}$$

$$= 20 \leq X \leq 30$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < \{MI - 1(SDI)\} \\
 &= X < \{25 - 1(5)\} \\
 &= X < 20
 \end{aligned}$$

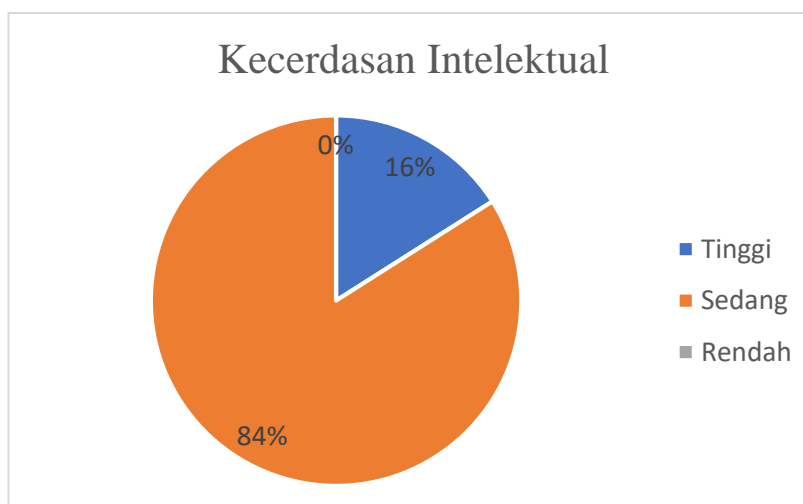
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kecerdasan Intelektual:

Tabel 14. Penilaian Responden terhadap Kecerdasan Intelektual

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30$	Tinggi	24	16%
$20 < x < 30$	Sedang	124	84%
$x < 20$	Rendah	0	0%
Total		148	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 14, kategori tinggi berada pada frekuensi 24 dengan persentase 16%, kategori sedang berada pada frekuensi 124 dengan persentase 84%, dan kategori rendah pada frekuensi 0 dengan persentase 0%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Kecerdasan Intelektual adalah sedang. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

3. Variabel Kecerdasan Emosional

Diketahui nilai minimum = 26, nilai maksimum = 40, nilai median = 30,00, nilai modus = 30, nilai *mean* = 29,59, dan nilai standar deviasi = 2,435 dengan jumlah sampel 148 yang menggunakan skala Likert skor 1-4. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Emosional responden dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval
Jumlah kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 148$
 $= 1 + 3,3 (7,161863)$
 $= 8,161863$ dibulatkan menjadi 8
- b. Menghitung Rentang Data
Rentang Data (R) = Data tertinggi – Data terendah
 $= 40 - 26 = 14$
- c. Menghitung Panjang Kelas
Panjang Kelas (P) = Rentang Data / Jumlah Kelas Interval
 $= 14 / 8$
 $= 1,75$

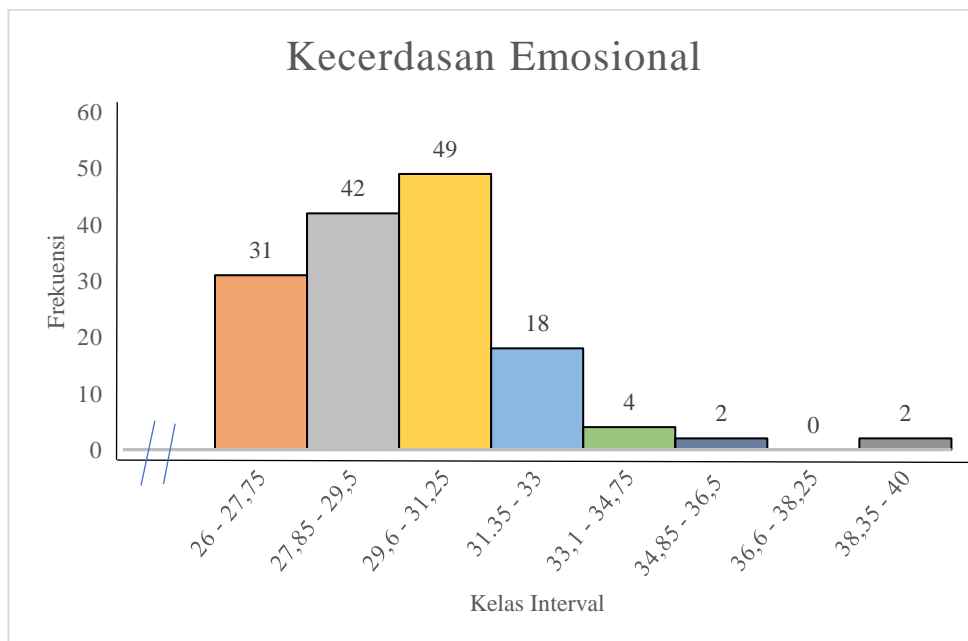
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	26 - 27,75	31	21%
2	27,85 - 29,5	42	28%
3	29,6 - 31,25	49	33%
4	31,35 - 33	18	13%
5	33,1 - 34,75	4	3%
6	34,85 - 36,5	2	1%
7	36,6 - 38,25	0	0%
8	38,35 - 40	2	1%
		148	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan variabel kecerdasan emosional paling banyak terletak diantara interval 29,6 – 31,25 sebanyak 49 orang (33%).

Pengkategorian data pada variabel kecerdasan emosional dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/2 (40 + 10) \\ &= 1/2 (50) = 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (40-10) \\ &= 1/6 (30) = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > \{MI + 1(SDI)\} \\ &= X > \{25 + 1(5)\} \\ &= X > 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\} \\ &= \{25 - 1(5)\} \leq X \leq \{25+1(5)\} \\ &= 20 \leq X \leq 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \{MI - 1(SDI)\} \\ &= X < \{25 - 1(5)\} \\ &= X < 20 \end{aligned}$$

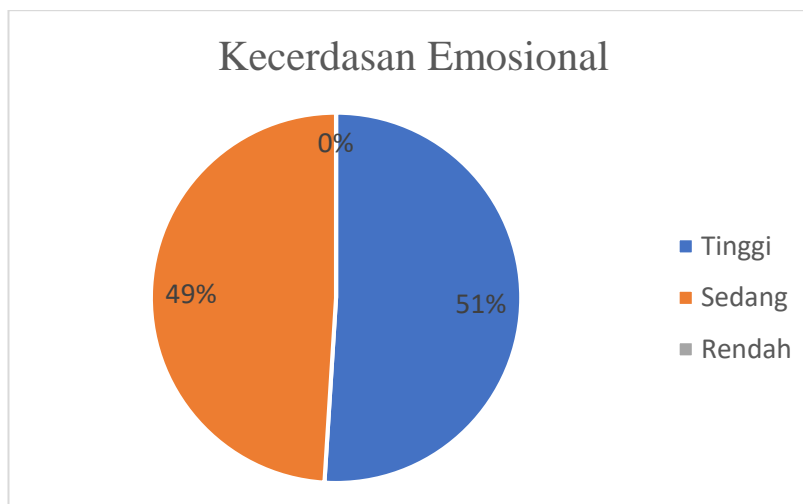
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kecerdasan Emosional:

Tabel 15. Penilaian Responden terhadap Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30$	Tinggi	75	51%
$20 < x < 30$	Sedang	73	49%
$x < 30$	Rendah	0	0%
Total		148	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 15, kategori tinggi berada pada frekuensi 75 dengan persentase 51%, kategori sedang berada pada frekuensi 73 dengan persentase 49%, dan kategori rendah pada frekuensi 0 dengan persentase 0%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Kecerdasan Emosional adalah tinggi. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

4. Variabel Kecerdasan Spiritual

Diketahui nilai minimum = 27, nilai maksimum = 40, nilai median = 29,00, nilai modus = 29, nilai *mean* = 30,86 dan nilai standar deviasi = 2,890

dengan jumlah sampel 148 yang menggunakan skala Likert skor 1-4. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Spiritual responden dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 148 \\ &= 1 + 3,3 (7,161863) \\ &= 8,161863 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$
- b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 40 - 27 = 13\end{aligned}$$
- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 13 / 8 \\ &= 1,625 \text{ dibulatkan menjadi } 1,6\end{aligned}$$

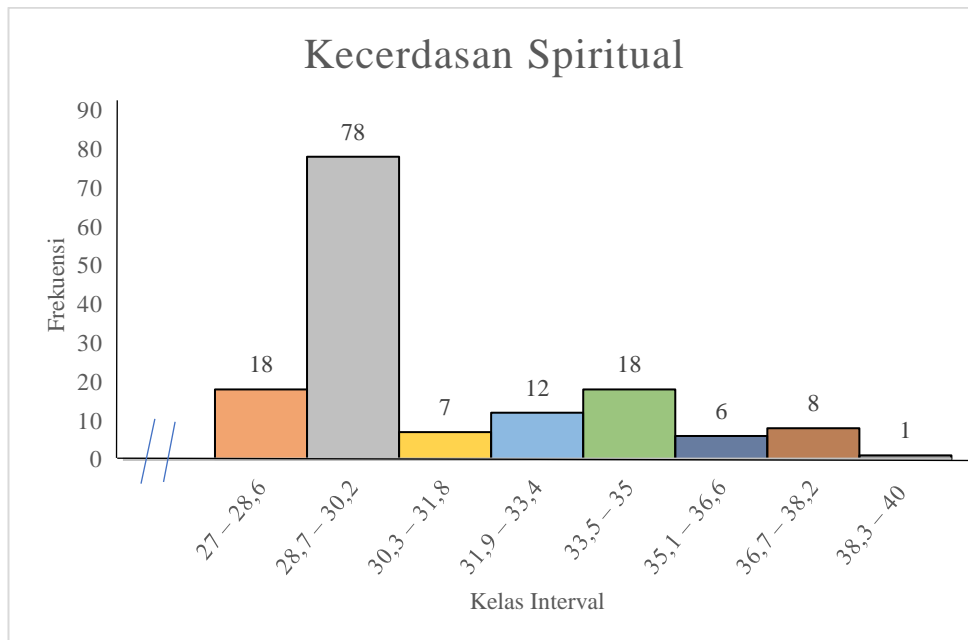
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	27 – 28,6	18	13%
2	28,7 – 30,2	78	53%
3	30,3 – 31,8	7	5%
4	31,9 – 33,4	12	8%
5	33,5 – 35	18	12%
6	35,1 – 36,6	6	4%
7	36,7 – 38,2	8	5%
8	38,3 – 40	1	1%
		148	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan variabel kecerdasan Spiritual paling banyak terletak diantara interval 28,7 – 30,2 sebanyak 78 orang (53%). Nilai frekuensi terendah adalah 1 dengan persentase 1%.

Pengkategorian data pada variabel kecerdasan spiritual dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (40 + 10)$$

$$= 1/2 (50) = 25$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (40-10)$$

$$= 1/6 (30) = 5$$

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$= X > \{25 + 1(5)\}$$

$$= X > 30$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$= \{25 - 1(5)\} \leq X \leq \{25+1(5)\}$$

$$= 20 \leq X \leq 30$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

$$= X < \{25 - 1(5)\}$$

$$= X < 20$$

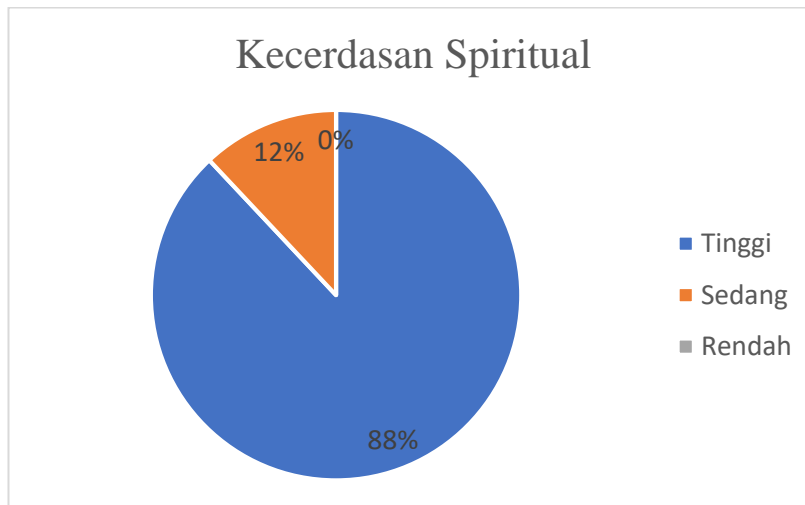
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kecerdasan Spiritual:

Tabel 17. Penilaian Responden terhadap Kecerdasan Spiritual

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30$	Tinggi	130	88%
$20 < x < 30$	Sedang	18	12%
$x < 20$	Rendah	0	0%
Total		148	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 17, kategori tinggi berada pada frekuensi 130 dengan persentase 88%, kategori sedang berada pada frekuensi 18 dengan persentase 12%, dan kategori rendah pada frekuensi 0 dengan persentase 0%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Kecerdasan Spiritual adalah tinggi. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti berikut:



Gambar 9. Pie Chart Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear atau tidak. Penelitian ini melakukan uji linearitas regresi dengan menggunakan uji statistik F hitung. Nilai F hitung dari pengujian kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai F hitung memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan F tabel serta nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu 0,05. Hasil uji linearitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Linearitas

Indikator	F-hitung	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	1.171	0,313	Linear
Kecerdasan Emosional (X_2)	1.487	0,158	Linear
Kecerdasan Spiritual (X_3)	1.350	0,204	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menghasilkan nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel yang memiliki nilai sebesar $X_1 = 1,86$, $X_2 = 1,95$, $X_3 = 1,86$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* di antara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Tolerance dan VIF. Jika nilai

determinasi lebih dari $VIF > 10$ dan angka tolerance $< 0,1$, maka terjadi masalah multikolonearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolonearitas.

Hasil uji multikolonearitas dengan metode VIF sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Multikolonearitas dengan Metode VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	0,787	1,271	Tidak ada multikolonearitas
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,711	1,407	Tidak ada multikolonearitas
Kecerdasan Spiritual (X_3)	0,812	1,231	Tidak ada multikolonearitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolonearitas karena nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi kesamaan varian dalam model dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan dengan metode Glejser. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansi variabel diatas 0,05. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut: (Ghozali, 2001).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	0,270	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,764	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual (X_3)	0,116	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank spearman* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

D. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

H1: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Sikap etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengujian Hipotesis 1 (H1) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	27.140	-	-
Kecerdasan Intelektual (X_1)	0.934	3,178	0,002
r : 0,254			
r square : 0,065			
N : 148			
Variabel Dependen (Y): Sikap Etis			

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 27.140 + 0,934 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 27.140, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) dianggap nol, maka nilai variabel Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Y) adalah sebesar 27,140 satuan. Koefisien regresi Kecerdasan Intelektual (X_1) sebesar 0,934 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Intelektual sebesar 1 satuan akan menaikkan Sikap Etis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 0,934 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,254. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,065, hal ini menunjukkan 6,5% Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji T

Nilai t hitung = 3,178 > t tabel = 1,655 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri

Yogyakarta. Koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,254 sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ” diterima.

b. Hipotesis 2

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Sikap etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Pengujian Hipotesis 2 (H_2) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	30.781	-	-
Kecerdasan Intelektual (X_2)	0,738	2.167	0,032
r : 0,176			
$r\ square$: 0,031			
N : 148			
Variabel Dependen (Y): Sikap Etis			

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 30.781 + 0,738 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 30.781, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kecerdasan Emosional (X_2) dianggap nol, maka nilai variabel Sikap Etis

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Y) adalah sebesar 30.781 satuan. Koefisien regresi Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,738 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional sebesar 1 satuan akan menaikkan Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 0,738 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,176. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,031 hal ini menunjukkan 3,1% Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya sebesar 96.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji T

Nilai t hitung = 2.167 > t tabel = 1,655 dan nilai signifikansi 0,032 < 0,05. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,176 sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

c. Hipotesis 3

H3: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap etis Mahasiswa

Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Pengujian Hipotesis 3 (H3) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	29.753	-	-
Kecerdasan Intelektual (X ₃)	0,741	2,600	0,010
r : 0,210			
r square : 0,044			
N : 148			
Variabel Dependen (Y): Sikap Etis			

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 29.753 + 0,741 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 29.753, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kecerdasan Spiritual (X₃) dianggap nol, maka nilai variabel Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Y) adalah sebesar 29.753 satuan. Koefisien regresi Kecerdasan Spiritual (X₃) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Spiritual sebesar 1 satuan akan menaikkan Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 0,741 satuan.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,210. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,044, hal ini menunjukkan 4,4% Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji T

Nilai t hitung $2.600 > t$ tabel $= 1,655$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,210 sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. diterima.

4. Hipotesis 4

H4: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengujian Hipotesis 4 (H4) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	13.776
Kecerdasan Intelektual	0,738
Kecerdasan Emosional	0,119
Kecerdasan Spiritual	0,493
R	0,292
<i>R square</i>	0,086
<i>Adjusted r square</i>	0,066
F hitung	4.489
<i>Sig F</i>	0,005

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS *for Windows* diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.776 + 0,738 + 0,119 + 0,493$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13.776, hal ini menunjukkan bahwa apa bila variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dianggap nol, maka variabel Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebesar 13.776 satuan. Koefisien regresi, yaitu variabel Kecerdasan Intelektual memberikan nilai koefisien 0,738 yang berarti jika Kecerdasan Intelektual meningkat satu satuan maka Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,738 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap, variabel Kecerdasan Emsosional memberikan nilai koefisien 0,119 yang berarti jika Kecerdasan Emosional meningkat satu satuan maka Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,119 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap, variabel Kecerdasan

Spiritual memberikan nilai koefisien 0,493 yang berarti jika Kecerdasan Spiritual meningkat satu satuan maka Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,493 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif. Berdasarkan hasil Tabel 24 di atas, menunjukkan nilai korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,292 dan *adjusted r square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,066 (6,6%). Hal ini berarti variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual mempengaruhi Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar *adjusted r square* yaitu sebesar 6,6%, sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2) Uji F

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F hitung sebesar 4.489 lebih besar dari F tabel sebesar 2,67 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,050 ($0,005 < 0,050$), maka hipotesis keempat yang menyatakan “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.” diterima.

E. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.25 Rangkuman Hasil Hubungan Efektif dan Sumbangan Relatif

No.	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1.	Kecerdasan Intelektual	2,57%	29,83%
2.	Kecerdasan Emosional	2,89%	33,65%
3.	Kecerdasan Spiritual	3,14%	36,52%
Jumlah		8,60%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya sumbangan efektif pada variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 2,57%, Kecerdasan Emosional sebesar 2,89% dan Kecerdasan Spiritual sebesar 3,14%. Tabel tersebut juga menjelaskan tentang besarnya sumbangan relatif pada variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 29,83%, Kecerdasan Emosional 33,65% dan Kecerdasan Spiritual sebesar 36,52%. Kontribusi terbesar sumbangan efektif dan sumbangan relatif ada pada variabel Kecerdasan Spiritual dengan nilai 3,14% dan 36,52%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa, Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,934 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Intelektual (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,934 satuan. Variabel Kecerdasan Intelektual memiliki t hitung yaitu sebesar 3,178 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil ini sejalan dengan ungkapan oleh Agustian (2001:56) bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan untuk mencapai sukses yang memadai. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan mempengaruhi seseorang untuk bersikap etis sehingga nantinya akan mencapai kesuksesan yang memadai.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2013) dimana hasil penelitian

yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap sikap etis mahasiswa. Dengan kecerdasan intelektual, mahasiswa mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, menganalisa keadaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan memandang masalah secara menyeluruh sehingga bisa menyelesaikannya sampai pada akar masalahnya. Dengan demikian sikap etis mahasiswa pun akan terbentuk pada diri mahasiswa tersebut.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,738. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Emosional (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,738 satuan. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki t hitung yaitu sebesar 2.167 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil ini sejalan dengan ungkapan oleh Agustian (2001:56) bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan untuk mencapai sukses yang

memadai. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan mempengaruhi seseorang untuk bersikap etis sehingga nantinya akan mencapai kesuksesan yang memadai.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda dan Gunardi Endro (2005) dimana hasil penelitin yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap sikap etis mahasiswa. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan individu untuk memahami situasi di sekelilingnya sehingga dapat bersikap dan menempatkan diri dengan baik. Kecerdasan emosional berkaitan dengan rasa senang, rasa sedih, empati, motivasi pengaturan diri dan kemampuan berinteraksi dengan individu lain. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu dapat menangani dan mengelola emosinya serta dapat bersikap etis dengan baik.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa, Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,741 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Spiritual (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai

Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,741 satuan. Variabel Kecerdasan Spiritual memiliki t hitung yaitu sebesar 2.600 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari pada 0,05 Hasil ini sejalan dengan ungkapan oleh Agustian (2001:56) bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan untuk mencapai sukses yang memadai. Namun, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidaklah cukup dalam mencapai kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai lain yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual akan mempengaruhi nilai seseorang untuk dapat bersikap etis yang pada akhirnya orang tersebut akan mencapai kesuksesan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Hasan (2011) dimana hasil penelitin yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berpikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti penting sebuah proses yang harus dilalui dimana kesemuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai mahluk ciptaan Tuhan. Maka dari itu semakin tinggi tingkat kecerdasan

spiritual seorang individu maka sikap etis individu tersebut juga akan semakin baik.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil analisis pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai sebesar 4.489 dimana nilai f hitung variabel tersebut lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,67 dan memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan *Adjusted r square* sebesar 0,066. Hasil ini sejalan dengan ungkapan oleh Agustian (2001:56) bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan untuk mencapai sukses yang memadai. Namun, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidaklah cukup dalam mencapai kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai lain yang tidak bisa di pungkiri keberadaannya yaitu kecerdasan spiritual. Hal tersebut bermakna bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama akan

mempengaruhi nilai dan sikap etis orang tersebut. Dengan sikap etis yang dimiliki maka akan mencapai kesuksesan.

Kecerdasan intelektual akan mempengaruhi sikap etis mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka akan semakin baik pula mahasiswa tersebut bersikap etis. Namun sebaliknya, jika mahasiswa tersebut kurang atau memiliki kecerdasan intelektual yang rendah maka akan kurang baik pula mahasiswa tersebut bersikap etis. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa.

Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan individu untuk memahami situasi disekelilingnya sehingga dapat bersikap dan menempatkan diri dengan baik. Sikap etis mahasiswa akan lebih baik jika memiliki kecerdasan emosional yang baik. Namun apabila kecerdasan emosional seorang mahasiswa rendah, maka akan kurang baik juga sikap etis mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyandra dan Hendro (2005) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa.

Faktor kecerdasan spiritual juga dapat mempengaruhi tinggi atau tidaknya mahasiswa tersebut dalam bersikap etis. Apabila mahasiswa tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi,

mahasiswa tersebut akan memotivasi dirinya untuk berpikir lebih kritis dan terbuka, memahami arti penting sebuah proses yang harus dilalui dimana kesemuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan serta dapat bersikap etis dengan baik. Tapi sebaliknya jika kecerdasan spiritual mahasiswa tersebut rendah., maka akan kurang baik pula mahasiswa tersebut bersikap etis. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Hasan (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap Sikap Etis Mahasiswa, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadinya bias, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data yang bias akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kurang representatif dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa selain Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap Sikap Etis Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta. Variabel independen Kecerdasan Intelektual hanya dapat menjelaskan variabel dependen Sikap Etis Mahasiswa sebesar 6,9% kemudian variabel Kecerdasan Emosional hanya dapat menjelaskan sebesar 2,7% sedangkan variabel Kecerdasan Spiritual hanya dapat menjelaskan sebesar 5,9% pada variabel dependen tersebut. Masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.934 yang bernilai positif dan nilai *constant* sebesar 27.140. Nilai *t* hitung sebesar 3.178 dimana lebih besar dari pada nilai *t* tabel yaitu sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari pada 0,05. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,738 yang bernilai positif dan nilai *constant* sebesar 30.781. Nilai *t* hitung sebesar 2.167 dimana lebih besar dari pada nilai *t* tabel yaitu sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari pada 0,05. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,031

menunjukkan bahwa Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual sebesar 3,1%, sedangkan sisanya sebesar 96,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,741 yang bernilai positif dan nilai *constant* sebesar 29.753. Nilai *t* hitung sebesar 2.600 dimana lebih besar dari pada nilai *t* tabel yaitu sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari pada 0,05. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,044 menunjukkan bahwa Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual sebesar 4,4%, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari koefisien regresi nilai koefisien positif Kecerdasan Intelektual 0,738, Kecerdasan Emosional 0,119, Kecerdasan Spiritual 0,493 dan nilai konstanta sebesar 13,776. Nilai *F* hitung sebesar 4.489 dimana lebih tinggi dari *F* tabel sebesar 2,67 dengan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi *adjusted r square* sebesar 0,066. Besarnya sumbangan efektif pada variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 2,57%, Kecerdasan emosional sebesar 2,89%, Kecerdasan Spiritual 3,14% dan sumbangan relatif pada variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 29,83%, Kecerdasan Emosional sebesar 33,65%,

Kecerdasan Spiritual sebesar 36,52%. Yang berarti variabel paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel Kecerdasan Spiritual.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi
 - a. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Sikap Etis terdapat pada pernyataan “Anda seorang akuntan di perusahaan Rafa Corp. Perusahaan anda sedang di ambang kebangkrutan, atasan anda menginginkan anda untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan anda pada periode tersebut. Hal ini bertujuan untuk menarik para investor agar berinvestasi di perusahaan anda dan dengan cara seperti itu perusahaan akan mendapatkan asupan dana baru.” Maknanya adalah mahasiswa di posisi tersebut tertekan oleh situasi dan kondisi dimana perusahaan di tempat dia bekerja sedang di ambang kebangkrutan, maka dari itu mahasiswa tersebut menganggap hal tersebut bisa dapat membantu perusahaan”. Tapi seharusnya mahasiswa yang punya sikap etis yang baik, tidak melakukan hal-hal tersebut. Mahasiswa harus lebih terbiasa dengan hal-hal seperti itu dan dibiasakan untuk tetap berpegang teguh oleh kode etik dan bersikap etis yang lebih baik.
 - b. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kecerdasan Intelektual terdapat pada pernyataan “Saya memahami setiap apa yang

saya baca”. Maknanya adalah mahasiswa kurang dapat mengerti atau memahami dengan apa yang mahasiswa baca. Untuk meningkatkan kemampuan memahami sebuah bacaan, mahasiswa harus memperbanyak membaca agar mudah menerima maksud dan tidak terjadi adanya salah persepsi.

- c. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kecerdasan Emosional terdapat pada pernyataan “Saya mampu memahami perspektif orang lain” Hal tersebut bermakna bahwa mahasiswa terkadang sulit untuk memahami pendapat/sudut pandang/ perspektif orang lain. Padahal sebaiknya sebagai mahasiswa harus bisa mengerti atau memahami perspektif dari orang lain dengan cara lebih banyak berinteraksi atau berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.
- d. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kecerdasan Spritual terdapat pada pernyataan “Saya mampu untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup saya, sehingga dapat membantu saya beradaptasi dengan situasi tertekan”. Padahal seharusnya sebagai seorang mahasiswa sudah harus dapat menemukan makna dan tujuan hidupnya, dengan cara lebih sering mengambil sebuah tantangan baru dan pengalaman baru. Dengan cara seperti itu mahasiswa tersebut dapat lebih mengerti dan mengenal dirinya sendiri sehingga dapat menemukan makna dan tujuan hidupnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti dalam penelitian yang mungkin lebih dapat menjelaskan tentang variabel Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Karena di lihat dari nilai Sumbangan efektif dan Sumbangan Relatif, dalam penelitian ini faktor-faktor kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual tidak terlalu banyak berpengaruh atau bisa dibilang hanya berpengaruh sedikit terhadap variabel Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno dan I Cenik Ardana. (2009). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat
- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosio dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Cetakan Keempat. Jakarta: Agra
- Agustini dan Herawati. (2010) *“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emoisional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa SI Akuntansi. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja”*.
- A.Wiramihardja, Sutardjo. (2012). Pengantar Psikologi Klinis. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ary Ginanjar. (2009). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient, Jakarta: ARGA Publishing.
- Agus Nggermanto.(2001). Quantum Quotiont, Kecerdasan Quantum, Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmoni. Bandung: Nuansa.
- Arfan, I Lubis. (2010). Akuntansi Keperilakuan. Edisi Dua. Salemba Empat : Jakarta.
- Casmini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Semarang: Universitas Diponegoro
- , Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, D. (1996). Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ, Alih Bahasa: T.Hermay. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . (2000). Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ, Alih Bahasa: T.Hermay. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . (2001). Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Alih Bahasa: Alex Tri K.W, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- . (2005). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama
- Husein, Umar. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Komsiyah & Nur Indriantoro. (2001). *“Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta”*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Latipun. (2002). Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press
- Leung dan Cooper. (2005). Types of ethical issues, experience, field of employment and position
- Lucyanda dan Endro, (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. Media Research Akuntansi
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. (2001). Survei atas factor-faktor yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. Jurnal TEMA 2
- Muhammad, Idrus. (2003). *“Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta”*. Psikologi Phronesis, Jurnal Ilmiah dan Terapan.
- Mulyadi. (2010) Sistem Akuntansi. Edisi ke-3. Cetakan ke-lima. Salemba Empat. Jakarta
- Pabundu, Tika. (2006). Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Cetakan pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Rachmi, Fila. (2010). *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”*. Semarang. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Jaafar, H.T Redwan (2005). Kode Etik dan Standar Audit, Diklat Pembentukan Auditor Terampil. Jakarta: BPKP
- Riswan Yudhi Fahrianta, Akhmad Yafiz Syam, Saifhul Anuar Syahdan. (2012). *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Sppiritual Mahasiswa Akuntasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”*.
- Santosa, Purbayu Budi, dan Mulyawan Hamdani. (2007). Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Santoso, S. (2000). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Slameto. (1995). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta
- Tikolah, M. Ridwan, Ludigdo, U dan. Triwuyono, I (2006). *“Pengaruh Kecerdasan mosional, Intelektual dan Spiriritual terhadap sikap etis mahasiswa Akuntansi”*. Jurnal dalam Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Zohar, dan Ian Marshall (2000), Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence. London: Bloomsburry

- (2001). *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Pustaka Mizan.
- (2002). *SQ : Memanfaatkan SQ dalam Berpikir Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan kelima. Terjemahan Oleh Rahmania Astuti, Ahmad Nadjib Burhani & Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.
- . (2005). *Spiritual Capital*. Bandung: Mizan
- . (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka. Bandung
- Zakiah, Farah. (2013). *“Pengaruh Kecerdasan Emosioanal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi” Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Jember*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Hal : Kuesioner Penelitian
Kepada : Mahasiswa S1 Akuntansi UNY

Assalamualaikum Wr.Wb

Mahasiswa akuntansi yang saya hormati, dalam rangka penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan dengan judul “PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTAN” saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhdan Nur Said
NIM : 13812141040
Jurusan/Fak : Akuntansi S1 / Fakultas Ekonomi
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon bantuan kepada mahasiswa/i untuk mengisi kuesioner dari pernyataan yang tertera pada angket penelitian. Semua keterangan dan jawaban yang mahasiswa/i berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh pihak lain kecuali peneliti sendiri.

Atas kesediaan Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Akhdan Nur Said

Identitas Responden.

1. Nama Responden :
2. Usia : ☐ 18-20 ☐ 21-23
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas : ☐ A ☐ B ☐ U
5. Angkatan : ☐ 2014 ☐ 2015

A. SIKAP ETIS

Petunjuk Pengisian Angket

Berikan tanda (X) pada pilihan jawaban dan berikan alasan nya.

Pilihan Jawaban:

7	6	5	4	3	2	1
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

1. Anda adalah salah satu karyawan junior di KAP Rafa, anda dan tim anda sedang ditugaskan di salah satu perusahaan swasta yang berjalan di bidang jasa. Berjalanannya proses audit, ketua dari tim anda memberi perintah agar pos hutang dari perusahaan tersebut jumlahnya di kurangi. Hal ini sangat aneh bagi anda yang baru menjadi seorang akuntan. Anda mengerti hal ini akan menodai prinsip “integritas” dari kode etik akuntan, yang artinya kalau kecurangan ini diketahui oleh pihak yang berwajib dan masyarakat umum, masyarakat tidak akan percaya lagi akan adanya KAP Rafa tersebut. Tapi disini lain, posisi anda disini hanya seorang karyawan junior di tim tersebut dan KAP tersebut.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

2. Anda adalah seorang akuntan di perusahaan Rafa Corp. Anda diminta untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan oleh atasan anda. Hal ini dikarenakan untuk memberikan kesan baik dan positif bagi para calon investor. Hal ini anda sadari betul, bahwa kecurangan ini akan mencoreng prinsip “integritas” di dalam kode etik akuntan. Kalau masyarakat dan investor itu mengetahui yang sesungguhnya terjadi, ini akan membuat citra para akuntan dan perusahaan tersebut menjadi negative. Tapi di sisi lain, posisi anda hanyalah seorang akuntan (bawahan) di perusahaan tersebut.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

3. Anda seorang akuntan di perusahaan Rafa Corp. Perusahaan anda sedang di ambang kebangkrutan, atasan anda menginginkan anda untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan anda pada periode tersebut. Hal ini bertujuan untuk menarik para investor agar berinvestasi di perusahaan anda dan dengan cara seperti itu perusahaan akan mendapatkan asupan dana baru.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

4. Anda adalah seorang akuntan di kantor pajak di Jakarta, pada suatu waktu anda di hampiri oleh saudara dekat anda, dia adalah direktur utama di salah satu perusahaan ternama di Jakarta. Saudara anda meminta anda untuk memberikan kemudahan dengan merekayasa jumlah pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaannya kepada kantor pajak. Karena tahun ini perusahaan saudara anda tersebut sedang di landa masalah.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

5. Anda adalah seorang akuntan senior yang sedang di tugaskan oleh Pemerintah provinsi Papua untuk melakukan pengecekan laporan keuangan di KPU Jayapura yang berkaitan dengan pengadaan logistik pemilu, dan anda hanya diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Disini yang dimaksud dengan logistik adalah kotak suara, surat suara, amplop suara, tinta dan teknologi informasi. Setelah anda melakukan proses pengecekan. Ternyata terdapat salah satu komponen logistik yang janggal, dan belum selesai di periksa. Tapi hal ini akan memakan waktu lebih dari waktu yang diberikan. Maka dari itu anda memberanikan diri untuk mrngambil keputusan dan memberikan laporan bahwa laporan keuangan ini telah benar dan sesuai dengan pedoman yang ada.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

6. Anda adalah manajer di salah satu perusahaan ternama di Jakarta. Salah satu auditor internal anda menemukan kesalahan salah saji yang terjadi di laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari salah satu pegawai akuntan anda. Setelah di usut dan di benarkan ternyata justru ada perubahan yang cukup signifikan dari hasil aset perusahaan anda, yaitu di bagian aset, total asetnya menurun. Dan pada akhirnya anda sebagai manajer mengambil keputusan untuk merubah kembali laporan keuangan tersebut seperti semula, laporan keuangan yang pertama kali diperoleh dari akuntan anda. Hal ini bertujuan agar aset nya naik dan laba nya pun juga akan terlihat tinggi.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1

7. Anda adalah seorang pegawai akuntan baru di perusahaan Rafa Corp yang berjalan di bidang jasa, sebelumnya anda adalah pegawai akuntan di perusahaan Nurs Corp yang berjalan di bidang jasa pula. Atasan anda sekarang (Rafa Corp) meminta anda untuk memberikan informasi penting tentang perusahaan anda yang sebelumnya (Nurs Corp).

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

8. Anda adalah seorang akuntan di perusahaan Rafa Corp yang berjalan di bidang jasa, sedangkan istri anda adalah seorang akuntan di perusahaan Nurs Corp yang sama berjalan di bidang jasa. Pada suatu waktu istri anda ingin mengetahui cara atau strategi perusahaan anda untuk mencapai target bulanan perusahaan anda.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

9. Anda adalah seorang pegawai akuntan di salah satu perusahaan ternama di Jakarta, anda diminta atasan anda untuk melakukan income smoothing yang mengharuskan anda untuk melebihiajikan aset dan mengakui pendapatan perusahaan anda secara tidak tepat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan. anda mengerti hal ini mencoreng nama baik para akuntan dan menghiraukan “perilaku profesional” pada prinsip kode etik akuntan, tapi di satu sisi yang lain anda memikirkan posisi anda di perusahaan tersebut.

STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

10. Anda adalah pegawai akuntan baru, anda diminta kepala divisi keuangan anda untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan ratusan juta pengeluaran perusahaan sebagai aset, yang padahal anda sadari pengeluaran tersebut semestinya terdapat di pos beban perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan yang mesti di bayarkan. Di satu sisi anda adalah seorang akuntan yang mengerti tentang prinsip kode etik akuntan terlebih di poin tentang perilaku profesional.

STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
7	6	5	4	3	2	1
Alasan						

B. KECERDASAN INTELEKTUAL

Petunjuk Pengisian Angket

Isilah dengan memberi tanda (X) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memilah-milah masalah mana saja yang harus saya selesaikan terlebih dahulu.				
2	Saya dapat mengambil pelajaran dari masa lalu sebagai pembelajaran di masa yang akan datang.				
3	Saya tidak mengerti dengan masalah yang sedang saya hadapi.				
4	Saya memahami apa yang saya baca.				
5	Saya tidak paham dengan maksud lawan bicara saya.				
6	Saya mampu berkomunikasi baik dengan orang yang baru saya kenal.				
7	Saya menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara maupun menulis.				
8	Saya mampu berhitung dengan akurat.				
9	Saya selalu menggunakan kalkulator di setiap tugas mata kuliah saya, yang ada berhitungannya.				
10	Saya mampu menjawab soal perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan dengan benar.				

C. KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket

Isilah dengan memberi tanda (X) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
2	Saya meragukan kemampuan saya.				
3	Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.				
4	Saya berusaha untuk tidak mengambil keputusan di saat sedang emosi.				
5	Saya mampu memahami perspektif orang lain.				
6	Saya mudah terharu apabila melihat orang lain menderita.				
7	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada rasa optimis.				
8	Saya senang menghadapi tantangan baru.				
9	Saya dapat mempengaruhi orang lain dengan ide pemikiran saya.				
10	Saya tidak mampu mengatur sebuah organisasi.				

D. KECERDASAN SPIRITUAL

Petunjuk Pengisian Angket

Isilah dengan memberi tanda (X) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berkata jujur tentang hasil kinerja saya.				
2	Jika pendapat saya benar, saya tidak dapat di pengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar.				
3	Jika saya salah, saya mau disalahkan apabila terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya.				
4	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu dapat dibenarkan.				
5	Saya dapat membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.				
6	Saya mampu untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup saya, sehingga dapat membantu saya beradaptasi dengan situasi tertekan.				
7	Saya mengutamakan kepentingan diri saya sendiri dari pada kepentingan orang lain.				
8	Saya mengoptimalkan kinerja saya untuk memenuhi tanggung jawab saya kepada klien.				
9	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui.				
10	Jika saya menemukan masalah, saya coba untuk memilih jalan keluar dari masalah tersebut dengan kesadaran spiritual yang saya miliki.				

Lampiran 2. Data Uji Coba Validitas dan Uji Reliabilitas

No	Sikap Etis (Y)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	6	6	2	3	6	5	3	5	6	6	48
2	3	5	4	4	7	4	4	4	4	4	43
3	6	5	6	6	6	2	5	6	7	6	55
4	6	6	6	7	6	2	7	7	6	6	59
5	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	62
6	6	7	6	7	7	3	7	7	6	6	62
7	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	67
8	3	5	2	7	7	6	6	7	6	5	54
9	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	32
10	5	2	4	6	5	4	6	6	6	5	49
11	6	5	5	5	7	6	6	5	6	7	58
12	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
13	6	6	6	4	5	5	4	4	5	5	50
14	6	5	5	3	7	6	3	6	6	7	54
15	5	5	5	7	5	5	7	7	5	5	56
16	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	67
17	5	5	3	2	5	3	6	6	4	5	44
18	6	6	6	6	7	5	3	6	7	7	59
19	4	4	2	6	4	4	4	4	4	6	42
20	6	4	6	7	6	5	7	7	4	6	58
21	3	3	3	3	6	6	6	6	3	3	42
22	5	6	6	3	5	2	3	3	6	6	45
23	6	7	4	3	4	2	5	5	6	7	49
24	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	67
25	2	2	2	3	2	2	6	7	2	2	30
26	6	6	4	3	6	6	5	5	6	7	54
27	5	2	4	6	6	6	6	6	6	6	53
28	6	6	6	2	5	6	4	3	6	6	50
29	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	58
30	3	3	5	4	6	3	5	5	5	6	45

No	Kecerdasan Intelektual (X1)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	21
2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	26
3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	21
4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	26
5	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
6	3	4	2	3	2	2	2	4	2	2	26
7	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	26
8	4	4	2	4	1	2	4	3	2	4	30
9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	24
11	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	30
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
13	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
14	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	30
15	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
16	4	4	4	4	2	2	2	3	1	2	28
17	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	25
18	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	32
19	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
20	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
21	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	25
22	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	26
23	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	27
24	4	4	3	2	2	2	4	2	1	2	26
25	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24
26	4	4	3	3	2	4	2	3	1	4	30
27	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	24
28	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
29	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
30	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22

No	Kecerdasan Emosional (X2)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	26
2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	31
3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	26
4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	31
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	30
7	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	33
8	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	35
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	28
10	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	30
11	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	30
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
14	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	30
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29
16	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	30
17	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	30
18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	40
19	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	27
20	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	27
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	29
22	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	27
23	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	32
24	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	33
25	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
26	4	1	3	4	4	3	2	4	4	2	31
27	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	28
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	29
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	28

No	Kecerdasan Spirutual (X3)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	34
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
7	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	34
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
13	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
14	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	33
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
17	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	32
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
19	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	35
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
30	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Sikap Etis (Y)

a. Uji Validitas

Correlations											
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total X
Y.1 Pearson Correlation	1	.709**	.708**	.222	.433*	.377*	.126	.115	.762**	.801**	.789**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.238	.017	.040	.508	.546	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2 Pearson Correlation	.709**	1	.554**	.063	.415*	.219	-.012	-.030	.614**	.613**	.621**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.739	.023	.246	.950	.875	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3 Pearson Correlation	.708**	.554**	1	.331	.446*	.250	.187	.067	.602**	.558**	.718**
Sig. (2-tailed)	.000	.001		.074	.013	.182	.322	.724	.000	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4 Pearson Correlation	.222	.063	.331	1	.374*	.164	.506**	.506**	.339	.246	.591**
Sig. (2-tailed)	.238	.739	.074		.042	.387	.004	.004	.066	.190	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5 Pearson Correlation	.433*	.415*	.446*	.374*	1	.558**	.246	.365*	.613**	.551**	.755**
Sig. (2-tailed)	.017	.023	.013	.042		.001	.191	.047	.000	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6 Pearson Correlation	.377*	.219	.250	.164	.558**	1	.175	.155	.342	.354	.560**
Sig. (2-tailed)	.040	.246	.182	.387	.001		.355	.414	.064	.055	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7 Pearson Correlation	.126	-.012	.187	.506**	.246	.175	1	.794**	.036	.044	.494**
Sig. (2-tailed)	.508	.950	.322	.004	.191	.355		.000	.849	.819	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8 Pearson Correlation	.115	-.030	.067	.506**	.365*	.155	.794**	1	.117	.064	.492**
Sig. (2-tailed)	.546	.875	.724	.004	.047	.414	.000		.537	.737	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9 Pearson Correlation	.762**	.614**	.602**	.339	.613**	.342	.036	.117	1	.825**	.781**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.066	.000	.064	.849	.537		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10 Pearson Correlation	.801**	.613**	.558**	.246	.551**	.354	.044	.064	.825**	1	.750**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.190	.002	.055	.819	.737	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X Pearson Correlation	.789**	.621**	.718**	.591**	.755**	.560**	.494**	.492**	.781**	.750**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	10

2. Kecerdasan Intelektual (X1)

a. Uji Validitas

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.465**	.499**	.564**	-.356	.356	.444*	.141	-.522**	.507*	.756**
	Sig. (2-tailed)		.010	.005	.001	.054	.054	.014	.457	.003	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.465**	1	.352	.457*	-.271	.271	.338	.519**	-.398*	.358	.728**
	Sig. (2-tailed)	.010		.056	.011	.147	.147	.068	.003	.029	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.499**	.352	1	.541**	-.150	.338	.187	.208	-.496**	.164	.645**
	Sig. (2-tailed)	.005	.056		.002	.428	.068	.322	.269	.005	.387	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.564**	.457*	.541**	1	-.334	.125	.156	.381*	-.184	.234	.700**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.002		.071	.510	.410	.038	.331	.213	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.356	-.271	.150	.334	1	.464**	.802**	-.113	.288	.535**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.054	.147	.428	.071		.010	.000	.551	.122	.002	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.356	.271	.338	.125	-.464**	1	.356	.113	-.681**	.535**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.054	.147	.068	.510	.010		.053	.551	.000	.002	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.444*	.338	.187	.156	-.802**	.356	1	-.035	-.523**	.389	.467**
	Sig. (2-tailed)	.014	.068	.322	.410	.000	.053		.853	.003	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.141	.519**	.208	.381*	-.113	.113	-.035	1	-.010	.344	.578**
	Sig. (2-tailed)	.457	.003	.269	.038	.551	.551	.853		.957	.062	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.522**	.398*	.496**	-.184	.288	.681**	.523**	-.010	1	-.294	.504**
	Sig. (2-tailed)	.003	.029	.005	.331	.122	.000	.003	.957		.115	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.507*	.358	.164	.234	-.535**	.535**	.389	.344	-.294	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.004	.052	.387	.213	.002	.002	.034	.062	.115		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.756**	.728**	.645**	.700**	-.530**	.530**	.467**	.578**	-.504**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.003	.000	.001	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	10

3. Kecerdasan Emosional (X2)

a. Uji Validitas

Correlations											
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total X2
X2.1	1										
Pearson Correlation		.434*	.107	.550**	.347	-.489**	.228	.279	.471**	-.074	.491**
Sig. (2-tailed)		.017	.575	.002	.061	.006	.225	.136	.005	.697	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2		1									
Pearson Correlation	.434*		.114	.434*	.074	-.291	.495**	.160	.142	.161	.583*
Sig. (2-tailed)	.017		.549	.017	.697	.119	.005	.399	.455	.397	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3			1								
Pearson Correlation	.107	.114		.213	.355	-.063	.243	.143	.302	.316	.543*
Sig. (2-tailed)	.575	.545		.258	.054	.743	.195	.452	.105	.089	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4				1							
Pearson Correlation	.550**	.434*	.213		.555**	-.489**	.343	.446*	.471**	.370*	.697*
Sig. (2-tailed)	.002	.017	.258		.001	.006	.064	.014	.005	.044	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5					1						
Pearson Correlation	.347	.074	.355	.555**		-.109	.317	.711**	.850**	.513**	.759**
Sig. (2-tailed)	.061	.697	.054	.001		.568	.088	.000	.000	.004	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6						1					
Pearson Correlation	.489**	-.291	-.063	.489**	-.109		.056	.093	.023	-.453*	.349**
Sig. (2-tailed)	.006	.119	.743	.006	.568		.769	.626	.904	.012	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7							1				
Pearson Correlation	.228	.495**	.243	.343	.317	-.056		.318	.449*	.211	.688**
Sig. (2-tailed)	.225	.005	.195	.064	.088	.769		.087	.013	.262	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8								1			
Pearson Correlation	.279	.160	.143	.446*	.711**	.093	.318		.604**	.227	.651**
Sig. (2-tailed)	.136	.399	.452	.014	.000	.626	.087		.000	.228	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9									1		
Pearson Correlation	.471**	.142	.302	.471**	.850**	.023	.449*	.604**		.262	.747**
Sig. (2-tailed)	.005	.455	.105	.005	.000	.904	.013	.000		.162	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10										1	
Pearson Correlation	-.074	.161	.316	.370*	.513**	-.453*	.211	.227	.262		.497**
Sig. (2-tailed)	.697	.397	.089	.044	.004	.012	.262	.228	.162		.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X2											1
Pearson Correlation	.491**	.583*	.543*	.697*	.759**	-.197	.688**	.651**	.747**	.497**	
Sig. (2-tailed)	.006	.001	.002	.000	.000	.297	.000	.000	.000	.005	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

□

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

4. Kecerdasan Spiritual (X3)

a. Uji Validitas

Correlations											
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total_X3
X3.1											
Pearson Correlation	1	.671**	.632**	.539**	.135	.040	.581**	.511**	.539**	.365*	.741**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.477	.834	.001	.004	.002	.047	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	.671**		.707**	.641**	.264	.000	.526**	.404*	.452*	.272	.729**
Pearson Correlation		1									
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.159	1.000	.003	.027	.012	.146	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	.632**	.707**		.533**	.373*	.063	.394*	.523**	.373*	.289	.726**
Pearson Correlation			1								
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.042	.740	.031	.003	.042	.122	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	.539**	.641**	.533**		.489**	.337	.448*	.385*	.489**	.431*	.779**
Pearson Correlation				1							
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002		.006	.069	.013	.035	.006	.017	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	.135	.264	.373*	.489**		.742**	1	.112	.385*	.659**	.629**
Pearson Correlation					1						
Sig. (2-tailed)	.477	.159	.042	.006		.000	.556	.035	.000	.017	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	.040	.000	.063	.337	.742**		.083	.511**	.742**	.183	.504**
Pearson Correlation						1					
Sig. (2-tailed)	.834	1.000	.740	.069	.000		.663	.004	.000	.334	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	.581**	.526**	.394*	.448*	.337	.083		1	.337	.168	.558**
Pearson Correlation							1				
Sig. (2-tailed)	.001	.003	.031	.013	.056	.663		.068	.375	.055	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8	.511**	.404*	.523**	.385*	.385*	.511**	.337		1	.600**	.247
Pearson Correlation								1			
Sig. (2-tailed)	.004	.027	.003	.035	.035	.004	.068		.000	.188	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9	.539**	.452*	.373*	.489**	.659**	.742**	.168	.600**		1	.277
Pearson Correlation									1		
Sig. (2-tailed)	.002	.012	.042	.006	.000	.000	.375	.000		.138	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.10	.365*	.272	.289	.431*	.629**	.183	.354	.247	.277		1
Pearson Correlation										1	
Sig. (2-tailed)	.047	.146	.122	.017	.017	.334	.055	.188	.138		.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X3	.741**	.729**	.726**	.779**	.629**	.504**	.558**	.740**	.779**	.582*	
Pearson Correlation											1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.001	.000	.000	.001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	10

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Sikap Etis (Y)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	6	6	2	3	6	5	3	5	6	6	48
2	3	5	4	4	7	4	4	4	4	4	43
3	6	5	6	6	6	2	5	6	7	6	55
4	6	6	6	7	6	2	7	7	6	6	59
5	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	62
6	6	7	6	7	7	3	7	7	6	6	62
7	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	67
8	3	5	2	7	7	6	6	7	6	5	54
9	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	32
10	5	2	4	6	5	4	6	6	6	5	49
11	6	5	5	5	7	6	6	5	6	7	58
12	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
13	6	6	6	4	5	5	4	4	5	5	50
14	6	5	5	3	7	6	3	6	6	7	54
15	5	5	5	7	5	5	7	7	5	5	56
16	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	67
17	5	5	3	2	5	3	6	6	4	5	44
18	6	6	6	6	7	5	3	6	7	7	59
19	4	4	2	6	4	4	4	4	4	6	42
20	6	4	6	7	6	5	7	7	4	6	58
21	3	3	3	3	6	6	6	6	3	3	42
22	5	6	6	3	5	2	3	3	6	6	45
23	6	7	4	3	4	2	5	5	6	7	49
24	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	67

25	2	2	2	3	2	2	6	7	2	2	30
26	6	6	4	3	6	6	5	5	6	7	54
27	5	2	4	6	6	6	6	6	6	6	53
28	6	6	6	2	5	6	4	3	6	6	50
29	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	58
30	3	3	5	4	6	3	5	5	5	6	45
31	3	5	3	3	6	2	6	5	5	5	43
32	4	4	4	5	4	4	7	6	4	5	47
33	5	6	6	6	2	6	7	7	6	6	57
34	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
35	7	6	6	7	4	6	7	6	6	6	61
36	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	68
37	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
38	6	7	7	1	6	5	6	6	6	3	53
39	1	1	4	3	7	7	4	1	4	7	39
40	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	58
41	6	5	5	4	5	2	7	2	5	7	48
42	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	59
43	4	4	4	6	3	6	6	6	4	6	49
44	3	6	3	6	5	4	6	4	6	5	48
45	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
46	6	6	6	4	6	6	6	4	6	5	55
47	6	6	2	6	2	6	7	6	6	6	53
48	3	6	6	5	4	6	2	7	5	5	49
49	4	4	6	4	3	5	6	4	6	7	49
50	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
51	6	6	3	6	3	6	5	6	6	6	53

52	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
53	5	5	3	6	3	3	6	5	5	5	46
54	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	59
55	6	7	3	4	6	4	7	4	5	5	51
56	5	5	3	6	6	3	6	5	6	6	51
57	6	6	6	6	6	3	7	6	3	4	53
58	4	3	2	5	5	4	4	4	3	4	38
59	6	6	4	6	4	6	6	6	6	6	56
60	5	5	4	5	5	6	4	5	5	5	49
61	5	5	3	2	3	4	3	5	2	4	36
62	5	5	4	5	4	3	4	6	5	5	46
63	4	6	6	6	6	6	4	6	6	6	56
64	6	6	2	6	7	6	6	7	2	2	50
65	5	5	6	6	6	6	7	4	5	6	56
66	6	6	6	6	7	6	7	7	5	6	62
67	4	3	3	5	3	3	6	5	4	3	39
68	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
69	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	37
70	6	7	6	4	5	6	4	4	6	6	54
71	6	6	1	6	7	7	7	7	6	7	60
72	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	68
73	5	6	4	5	3	3	5	4	5	5	45
74	6	6	4	6	4	6	6	6	6	6	56
75	5	5	5	5	3	3	1	3	5	5	40
76	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	35
77	4	5	5	6	4	6	6	5	4	6	51
78	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	64

79	6	7	6	6	6	2	7	6	6	6	58
80	4	4	5	6	3	3	5	5	4	5	44
81	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
82	7	7	7	7	7	7	3	6	7	7	65
83	2	1	2	4	2	2	1	4	2	2	22
84	6	7	6	5	7	3	4	6	6	6	56
85	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	69
86	3	5	2	4	7	6	4	7	6	5	49
87	4	4	4	6	3	3	4	2	4	4	38
88	5	2	4	5	5	4	5	5	6	5	46
89	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
90	5	5	3	6	5	3	6	7	4	5	49
91	6	6	6	6	7	5	6	7	7	7	63
92	4	4	2	4	4	4	7	6	4	6	45
93	6	4	6	4	6	5	6	4	4	6	51
94	6	6	4	6	6	6	7	5	6	7	59
95	5	2	4	6	6	6	2	6	6	6	49
96	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	58
97	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	61
98	3	3	5	6	6	3	6	5	5	6	48
99	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	68
100	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
101	6	7	7	1	6	5	6	6	6	3	53
102	1	1	4	3	7	7	4	1	4	7	39
103	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	58
104	6	6	2	7	6	5	6	6	6	6	56
105	3	5	4	4	7	4	4	4	4	4	43

106	6	5	6	6	6	2	7	6	7	6	57
107	6	6	6	6	6	2	6	4	6	6	54
108	6	6	6	7	6	6	6	4	6	7	60
109	4	4	4	6	3	3	4	2	4	4	38
110	5	2	4	5	5	4	5	5	6	5	46
111	6	5	5	6	7	6	7	6	6	7	61
112	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
113	6	6	6	6	5	5	6	6	5	5	56
114	3	3	3	6	6	6	6	4	3	3	43
115	5	6	6	6	5	2	6	6	6	6	54
116	6	7	4	7	4	2	7	2	6	7	52
117	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
118	2	2	2	7	2	2	6	6	2	2	33
119	3	5	3	3	6	2	6	5	5	5	43
120	4	4	4	5	4	4	7	6	4	5	47
121	5	6	6	6	2	6	7	7	6	6	57
122	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
123	7	6	6	7	4	6	7	6	6	6	61
124	6	5	5	4	5	2	7	2	5	7	48
125	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	59
126	4	4	4	6	3	6	6	6	4	6	49
127	3	6	3	6	5	4	6	4	6	5	48
128	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
129	6	6	3	6	3	6	5	6	6	6	53
130	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
131	5	5	3	6	3	3	6	5	5	5	46
132	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	59

133	6	7	3	4	6	4	7	4	5	5	51
134	5	5	3	2	3	4	3	5	2	4	36
135	5	5	4	5	4	3	4	6	5	5	46
136	4	6	6	6	6	6	4	6	6	6	56
137	6	6	2	6	7	6	6	7	2	2	50
138	5	5	6	6	6	6	7	4	5	6	56
139	6	6	1	6	7	7	7	7	6	7	60
140	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	68
141	5	6	4	5	3	3	5	4	5	5	45
142	6	6	4	6	4	6	6	6	6	6	56
143	5	5	5	5	3	3	1	3	5	5	40
144	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
145	7	7	7	7	7	7	3	6	7	7	65
146	2	1	2	4	2	2	1	4	2	2	22
147	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
148	7	7	7	7	7	7	3	6	7	7	65
	774	784	704	793	783	727	812	792	791	828	7788

No	Kecerdasan Intelektual (X1)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	21
2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	26
3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	21
4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	26
5	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
6	3	4	2	3	2	2	2	4	2	2	26
7	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	26
8	4	4	2	4	1	2	4	3	2	4	30
9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	24
11	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	30
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
13	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
14	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	30
15	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
16	4	4	4	4	2	2	2	3	1	2	28
17	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	25
18	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	32
19	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
20	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
21	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	25
22	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	26
23	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	27
24	4	4	3	2	2	2	4	2	1	2	26
25	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24

26	4	4	3	3	2	4	2	3	1	4	30
27	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	24
28	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
29	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
30	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
31	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
33	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	29
34	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	28
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
36	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	33
37	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	29
38	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
39	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	31
40	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
41	4	3	3	2	2	4	4	2	1	2	27
42	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	27
43	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
44	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25
45	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	31
46	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	28
47	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	31
48	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	21
49	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26
50	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
51	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
52	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28

53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
54	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
55	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	31
56	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	27
57	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	28
58	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
61	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	25
62	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	29
63	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	33
64	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	27
65	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25
66	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
67	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	26
68	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
69	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
70	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	26
71	3	3	3	4	1	3	2	2	2	4	27
72	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
73	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
74	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
75	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	22
76	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	24
77	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
78	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	25
79	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26

80	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	28
81	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
82	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	26
83	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	27
84	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	29
85	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	30
86	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	32
87	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
88	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	28
89	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	31
90	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	28
91	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	32
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
93	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25
94	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	31
95	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	26
96	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
97	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
98	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
99	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	33
100	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	29
101	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
102	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	31
103	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
104	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	23
105	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	30
106	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	25

107	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	29
108	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
109	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
110	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	28
111	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	33
112	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
113	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26
114	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	28
115	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
116	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	31
117	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	28
118	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
119	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
120	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
121	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	29
122	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	28
123	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
124	4	3	3	2	2	4	4	2	1	2	27
125	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	27
126	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
127	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25
128	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	31
129	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
130	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
132	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
133	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	31

134	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	25
135	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	29
136	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	33
137	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	27
138	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25
139	3	3	3	4	1	3	2	2	2	4	27
140	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
141	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
142	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
143	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	22
144	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
145	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	26
146	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	27
147	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
148	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	26
	479	498	362	336	400	408	393	389	341	430	4036

No	Kecerdasan Emosional (X2)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	24
2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	31
3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	25
4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	27
7	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	30
8	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	34
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
10	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	27
11	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	28
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
14	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	28
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
16	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	29
17	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	27
18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
19	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
20	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
22	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	26
23	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	30
24	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	31
25	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26

26	4	1	3	4	4	3	2	4	4	2	31
27	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
33	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	34
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
36	4	2	2	4	4	4	1	3	4	3	31
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	34
40	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
41	3	1	1	3	4	4	2	3	3	2	26
42	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
43	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	31
44	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	30
45	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31
46	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33
47	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
48	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	27
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
50	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29

53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
55	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	30
56	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
57	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
58	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	28
59	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
60	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	28
61	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	32
62	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	29
63	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
64	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29
65	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
66	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
67	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	32
68	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	30
69	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
70	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	30
71	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	27
72	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
76	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	33
78	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
79	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27

80	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
82	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31
83	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	27
84	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	30
85	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
86	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	35
87	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
88	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
89	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
90	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	30
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
93	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
94	4	1	3	4	4	3	2	4	4	2	31
95	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
96	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
97	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
98	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
99	4	2	2	4	4	4	1	3	4	3	31
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
102	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	34
103	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
104	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	26
105	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	31
106	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	26

107	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
109	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
110	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
111	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	30
112	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
113	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
114	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
115	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	27
116	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	32
117	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	33
118	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
120	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
121	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	34
122	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
123	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
124	3	1	1	3	4	4	2	3	3	2	26
125	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
126	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	31
127	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	30
128	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
130	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
132	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
133	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	30

134	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	32
135	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	29
136	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
137	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29
138	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
139	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	27
140	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
142	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
145	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31
146	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	27
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
148	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31
	498	361	469	486	356	367	479	464	454	407	4341

No	Kecerdasan Spiritual (X3)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	34
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
7	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	34
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
13	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
14	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	33
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
17	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	32
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
19	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	35
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
30	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
32	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	35
33	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
35	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
36	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
39	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
40	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
41	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	35
42	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
43	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	31
44	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	29
45	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	32
46	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
47	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	30
48	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	29
49	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
50	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
52	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28

53	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
56	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	34
57	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
61	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	34
62	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
63	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
64	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
65	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
66	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	33
67	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
68	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	36
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
70	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
71	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
72	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
74	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
75	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
76	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
77	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	31
78	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	30
79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

80	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
81	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
82	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
84	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
85	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
86	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
87	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
88	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
89	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
90	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	31
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
93	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
94	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
96	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
97	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
98	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
99	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
101	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
102	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
103	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
104	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
105	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	36
106	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28

107	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	34
108	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
109	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
110	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
111	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	33
112	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
113	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
114	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
115	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
116	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35
117	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	35
118	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
119	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
120	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	35
121	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
122	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
123	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
124	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	35
125	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
126	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	32
127	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	29
128	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	32
129	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
130	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
131	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
132	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
133	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	29

134	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	33
135	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	29
136	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
137	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	29
138	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
139	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	36
140	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
141	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
142	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
143	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
144	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
145	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33
146	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
147	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
148	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33
	463	462	492	479	472	372	433	414	483	486	4567

Lampiran 5. Deskripsi data Penelitian

		Statistics			
		Total Kecerdasan Intelektual	Total Kecerdasan Emosional	Total Kecerdasan Spiritual	Total Sikap Etis
N	Valid	148	148	148	148
	Missing	0	0	0	0
Mean		27.27	29.59	30.86	52.62
Std. Error of Mean		.228	.200	.238	.837
Median		27.00	30.00	29.00	53.50
Mode		27	30	29	56
Std. Deviation		2.772	2.435	2.890	10.182
Variance		7.682	5.930	8.354	103.679
Range		12	14	13	48
Minimum		21	26	27	22
Maximum		33	40	40	70
Sum		4036	4380	4567	7788
Percentiles	25	25.00	28.00	29.00	46.00
	50	27.00	30.00	29.00	53.50
	75	29.00	31.00	33.00	60.00

Total Kecerdasan Intelektual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	3	2.0	2.0	2.0
	22	6	4.1	4.1	6.1
	23	4	2.7	2.7	8.8
	24	5	3.4	3.4	12.2
	25	20	13.5	13.5	25.7
	26	21	14.2	14.2	39.9
	27	25	16.9	16.9	56.8
	28	21	14.2	14.2	70.9
	29	8	5.4	5.4	76.4
	30	11	7.4	7.4	83.8
	31	15	10.1	10.1	93.9
	32	4	2.7	2.7	96.6
	33	5	3.4	3.4	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Total Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	12	8.1	8.1	8.1
	27	19	12.8	12.8	20.9
	28	18	12.2	12.2	33.1
	29	24	16.2	16.2	49.3
	30	33	22.3	22.3	71.6
	31	16	10.8	10.8	82.4
	32	11	7.4	7.4	89.9
	33	7	4.7	4.7	94.6
	34	4	2.7	2.7	97.3
	35	2	1.4	1.4	98.6
	40	2	1.4	1.4	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Total Kecerdasan Spiritual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	.7	.7	.7
	28	17	11.5	11.5	12.2
	29	60	40.5	40.5	52.7
	30	18	12.2	12.2	64.9
	31	7	4.7	4.7	69.6
	32	5	3.4	3.4	73.0
	33	7	4.7	4.7	77.7
	34	7	4.7	4.7	82.4
	35	11	7.4	7.4	89.9
	36	6	4.1	4.1	93.9
	37	7	4.7	4.7	98.6
	38	1	.7	.7	99.3
	40	1	.7	.7	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Total Sikap Etis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	1.4	1.4	1.4
	30	1	.7	.7	2.0
	31	2	1.4	1.4	3.4
	32	1	.7	.7	4.1
	33	1	.7	.7	4.7
	35	1	.7	.7	5.4
	36	2	1.4	1.4	6.8
	37	1	.7	.7	7.4
	38	3	2.0	2.0	9.5
	39	3	2.0	2.0	11.5
	40	2	1.4	1.4	12.8
	42	2	1.4	1.4	14.2
	43	5	3.4	3.4	17.6
	44	2	1.4	1.4	18.9
	45	5	3.4	3.4	22.3
	46	6	4.1	4.1	26.4
	47	2	1.4	1.4	27.7
	48	6	4.1	4.1	31.8
	49	10	6.8	6.8	38.5
	50	4	2.7	2.7	41.2
	51	5	3.4	3.4	44.6
	52	1	.7	.7	45.3
	53	7	4.7	4.7	50.0
	54	6	4.1	4.1	54.1
	55	2	1.4	1.4	55.4
	56	11	7.4	7.4	62.8
	57	3	2.0	2.0	64.9
	58	7	4.7	4.7	69.6
	59	7	4.7	4.7	74.3
	60	10	6.8	6.8	81.1
	61	4	2.7	2.7	83.8
	62	3	2.0	2.0	85.8
	63	1	.7	.7	86.5
	64	1	.7	.7	87.2
	65	3	2.0	2.0	89.2
	67	3	2.0	2.0	91.2
	68	4	2.7	2.7	93.9
	69	1	.7	.7	94.6
	70	8	5.4	5.4	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X1	Between Groups	(Combined)	2227.361	12	185.613	1.926	.036
		Linearity	985.938	1	985.938	10.228	.002
		Deviation from Linearity	1241.423	11	112.857	1.171	.313
	Within Groups		13013.450	135	96.396		
	Total		15240.811	147			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X2	Between Groups	(Combined)	1788.998	10	178.900	1.822	.062
		Linearity	474.754	1	474.754	4.835	.030
		Deviation from Linearity	1314.245	9	146.027	1.487	.158
	Within Groups		13451.812	137	98.188		
	Total		15240.811	147			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X3	Between Groups	(Combined)	2117.884	12	176.490	1.816	.051
		Linearity	674.418	1	674.418	6.938	.009
		Deviation from Linearity	1443.466	11	131.224	1.350	.204
	Within Groups		13122.927	135	97.207		
	Total		15240.811	147			

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.776	11.592		1.188	.237		
Total_X1	.738	.330	.201	2.235	.027	.787	1.271
Total_X2	.119	.395	.028	.301	.764	.711	1.407
Total_X3	.493	.312	.140	1.582	.116	.812	1.231

a. Dependent Variable: Total_Y

c. Uji heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.776	11.592		1.188	.237
Total_X1	.738	.330	.201	2.235	.270
Total_X2	.119	.395	.028	.301	.764
Total_X3	.493	.312	.140	1.582	.116

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7. Hasil Regresi

1. Hasil Regresi Linear Sederhana

a. Kecerdasan Intelektual (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.065	.058	9.881

a. Predictors: (Constant), Total_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.140	8.060		3.367	.001
	Total_X1	.934	.294	.254	3.178	.002

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Kecerdasan Emosional (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.176 ^a	.031	.025	10.057

a. Predictors: (Constant), Total_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.781	10.115		3.043	.003
	Total_X2	.738	.341	.176	2.167	.032

a. Dependent Variable: Total_Y

c. Kecerdasan Spiritual (X3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.038	9.988

a. Predictors: (Constant), Total_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.753	8.834		3.368	.001
	Total_X3	.741	.285	.210	2.600	.010

a. Dependent Variable: Total_Y

2. Hasil regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.086	.066	9.838

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.776	11.592		1.188	.237
	Total_X1	.738	.330	.201	2.235	.027
	Total_X2	.119	.395	.028	.301	.764
	Total_X3	.493	.312	.140	1.582	.116

a. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1303.421	3	434.474	4.489	.005 ^a
	Residual	13937.390	144	96.787		
	Total	15240.811	147			

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 8. Perhitungan SR dan SE

$$a_1 (\text{konstanta } X_1) = 4.124 \quad \sum X_1 Y = 422.322.669.796 \quad R^2 = 0,086$$

$$a_2 (\text{konstanta } X_2) = 4.380 \quad \sum X_2 Y = 448.538.626.020$$

$$a_3 (\text{konstanta } X_3) = 4.563 \quad \sum X_3 Y = 467.278.938.477$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= a_1 \cdot \sum X_1 Y + a_2 \cdot \sum X_2 Y + a_3 \cdot \sum X_3 Y \\ &= (4.124 \cdot 422.322.669.796) + (4.380 \cdot 448.538.626.020) + (4.563 \\ &\quad \cdot 467.278.938.477) \end{aligned}$$

$$= 5.838.451.668.476.850$$

$$SR\% X_1 = \frac{1.741.658.690.238.700}{5.838.451.668.476.850} \times 100\% = 29.83\%$$

$$SR\% X_2 = \frac{1.964.599.181.967.600}{5.838.451.668.476.850} \times 100\% = 33.65\%$$

$$SR\% X_3 = \frac{2.132.193.796.270.550}{5.838.451.668.476.850} \times 100\% = 36.52\%$$

$$\begin{aligned} SE X_1 &= SR\% \times R^2 \\ &= 29.83\% \times 0,086 \\ &= 2.57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE X_2 &= SR\% \times R^2 \\ &= 33.65\% \times 0,086 \\ &= 2.89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE X_3 &= SR\% \times R^2 \\ &= 36.52\% \times 0,086 \\ &= 3.14\% \end{aligned}$$